SKRIPSI

ANALISIS POTENSI SAFARI SUBUH SEBAGAI PRODUK WISATA SYARIAH DI KOTA PAREPARE



OLEH

SULFI AULIA
NIM: 2220203893202036

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS POTENSI SAFARI SUBUH SEBAGAI PRODUK WISATA SYARIAH DI KOTA PAREPARE

OLEH

SULFI AULIA
NIM: 2220203893202036

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah Di Kota Parepare.
Nama Mahasiswa	: Sulfi Aulia
Nim	: 2220203893202036
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-5731/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Skripsi	: Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.,	(.....)
NIP	: 19700627 200501 1 005	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah Di Kota Parepare.
Nama Mahasiswa	: Sulfi Aulia
Nim	: 2220203893202036
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-5731/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2025
Tanggal Kelulusan	: 18 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I., (Ketua) (.....)

Dr. H. Jumaedi, Lc., M.A. (Anggota) (.....)

Mustika Syarifuddin, M.Sn. (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, berkat arahan, rahmat, dan rahmat yang telah diberikan. .

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuanya atas bimbingan dan doa restunya sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan tugas akademiknya tepat pada waktunya. Sebagai pembimbing utama, Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I., telah banyak memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua ini.
Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd telah berupaya keras mengawal program pendidikan lembaganya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Andi Bahri S, M.E., M.FiI.I. atas upayanya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.
3. Ketua program, Mustika Syarifuddin, M.Sn., atas kiprahnya membawahi program studi Pariwisata Syariah.
4. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. H. Jumaedi, Lc., M.A., selaku dosen PA penulis yang selalu membimbing saya mulai awal masuk kuliah sampai sekarang.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu. Staf Fakultas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan bantuannya dalam urusan administrasi selama menempuh studi di IAIN Parepare.

6. Para pengajar program Studi Pariwisata Syariah Bapak dan Ibu yang telah merelakan waktunya mengajar penulis di IAIN Parepare.
7. Orang tua saya yaitu bapak Muchlis Sayadi dan Ibu Abbasia yang tak kenal lelah telah banyak berkorban baik dalam bentuk uang maupun non materil dan mereka yang selalu mensuport serta mendoakan penulis dari dulu hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada sahabat yang telah mendukung saya selama saya menyelesaikan skripsi ini serta kepada teman-teman program studi Pariwisata Syariah, dan teman-teman komunitas One Day One Juz yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu namanya khususnya Pariwisata Syariah.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini, baik secara materil maupun moril, dapat terselesaikan.

Parepare, 10 Mei 2026
22 Zulkaidah 1447 H

Penulis

Sulfi Aulia
NIM. 2220203893202036

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sulfi Aulia
NIM	: 2220203893202036
Tempat/Tgl Lahir	: Pinrang, 20 Desember 2003
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi	: Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah Di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiasi, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya. Maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Mei 2026
22 Zulkaidah 1447 H

Penulis

Sulfi Aulia
NIM. 2220203893202036

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Sulfi Aulia, 2025. Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare. (Dibimbing oleh H. Mukhtar Yunus)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah di Kota Parepare serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan sepuluh informan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan teknik triangulasi. Analisis potensi menggunakan kerangka komponen produk wisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Services*) dan dimensi 3S (*Something to See, Something to Do, Something to Buy*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Safari Subuh Majelis Syuhada memiliki potensi yang sangat besar sebagai produk wisata syariah yang autentik dan berkelanjutan. Dari sisi atraksi, Safari Subuh menawarkan daya tarik multidimensi meliputi dimensi spiritual berupa shalat Subuh berjamaah, tausiyah berkualitas, sedekah Subuh, dan silaturahim; dimensi visual berupa identitas busana putih seragam; serta dimensi historis melalui kunjungan ke masjid-masjid bersejarah. Aksesibilitas terpenuhi secara efektif dengan tersedianya layanan transportasi daring seperti Grab untuk menjangkau lokasi kegiatan, serta layanan bus antarkota bagi peserta dari luar Kota Parepare. Amenitas berupa fasilitas ibadah di masjid-masjid yang dikunjungi secara umum sudah memadai, didukung konsumsi halal yang disediakan secara sukarela, meskipun kapasitas tampung dan area parkir masih perlu ditingkatkan. Layanan pendukung berjalan melalui koordinasi kelembagaan informal yang efektif berbasis kepercayaan antara muassis dan jaringan takmir masjid. Dari sisi dimensi 3S, Safari Subuh telah memenuhi dimensi *Something to See* dan *Something to Do* dengan sangat kuat, namun dimensi *Something to Buy* masih perlu dikembangkan melalui hadirnya produk ekonomi kreatif berbasis syariah.

Faktor pendukung pengembangan meliputi loyalitas dan antusiasme jamaah, kualitas sumber daya manusia, identitas visual yang kuat berupa busana putih seragam, jaringan masjid yang solid, konsep 3S (Shalat, Sedekah, Silaturahim) yang komprehensif, dukungan moral pemerintah daerah, serta pertumbuhan tren wisata syariah secara nasional dan global. Adapun faktor penghambat meliputi belum adanya struktur organisasi formal, keterbatasan kapasitas tampung masjid dan area parkir, pengelolaan keuangan yang belum terstruktur, belum berkembangnya produk ekonomi kreatif sebagai wujud dimensi *Something to Buy*, serta belum adanya pengakuan resmi dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan pariwisata syariah.

Kata Kunci: Safari Subuh, Produk Wisata Syariah, Komponen 4A, Majelis Syuhada, Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
JUDUL SKRIPSI ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
1. Kegunaan Teoritis 5
2. Kegunaan Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 12
1. Wisata Religi (Religious Tourism) 12
2. Produk Wisata 15
3. Analisis Potensi Wisata 18
4. Safari Subuh 19
5. Spritualitas Dalam Islam Dan Wisata Syariah 20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Konseptual 21
D. Kerangka Pikir 23
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Fokus Penelitian 25
D. Jenis dan Sumber Data 26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data 27
F. Uji Keabsahan Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Gambaran Umum Majelis Syuhada Kota Parepare 32
B. Hasil Penelitian 37
C. Pembahasan 56
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 68
BIODATA PENULIS 80

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Fikir	24
Gambar 4.1	Pamflet Safari Sholat Subuh Berjamaah Majelis Syuhada Kota Parepare di Masjid Besar Al Irsyad	35
Gambar 4.2	Dokumentasi Kegiatan Safari Subuh Majelis Syuhada di Masjid Al-Irsyad Kota Parepare	35
Gambar 4.3	Dokumentasi wawancara Dr. Khayadi, S.Ag, M.A Jamaah Safari Subuh Kota Parepare	39
Gambar 4.4	Dokumentasi wawancara dengan Iptu Kadir Jailani, KBO Lantas	45
Gambar 4.5	Dokumentasi Pembagian Konsumsi Kepada Jamaah Safari Subuh .	46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas	69
2	Surat Izin Penelitian Pemerintah Kota Parepare	70
3	Panduan Wawancara	72
4	Foto Wawancara Narasumber	75
5	Foto Biodata Narasumber	78
6	Biodata Penulis	80

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‟).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakaf, transliterasinya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabung antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا /نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
نِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات :māta

رمى : ramā

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

ٱلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu“ima*

عَدُوّ :*‘aduwwun*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (بِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsungyang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilāduh*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *Ta’murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau’*

شَيْءٌ : *Syai’un*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah*

با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata syariah (*halal tourism*) telah berkembang pesat secara global dan menjadi salah satu segmen pariwisata yang paling dinamis di dunia. Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan produk wisata syariah. Hal ini diperkuat oleh posisi Indonesia yang secara konsisten masuk dalam daftar destinasi wisata halal terbaik versi Global Muslim Travel Index (GMTI).[1] Berkembangnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya perjalanan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam mendorong lahirnya berbagai inovasi produk wisata syariah yang tidak terbatas pada kunjungan ke situs-situs keagamaan semata, tetapi juga mencakup aktivitas-aktivitas berbasis komunitas yang bernilai spiritual dan edukatif.

Wisata syariah dalam regulasi Indonesia diatur melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah,[2] dan diperkuat dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.[3] Regulasi tersebut memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan produk wisata syariah di berbagai daerah, termasuk di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Wisata syariah tidak hanya dipahami sebagai

[1]Mastercard-Crescent Rating, Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024 (Singapore: Crescent Rating, 2024), h. 5–7.

[2]Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah (Jakarta: Kemenparekraf, 2014), Pasal 1.

[3]Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Jakarta: DSN-MUI, 2016), h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wisata ke tempat-tempat suci atau bersejarah Islam, tetapi mencakup setiap aktivitas perjalanan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memberikan nilai spiritual, edukasi, serta pengalaman keagamaan yang bermakna.

Dalam konteks pengembangan produk wisata syariah, diperlukan identifikasi terhadap potensi-potensi lokal yang dapat dikemas menjadi produk wisata yang autentik dan berkelanjutan. Potensi wisata merujuk pada sumber daya alam, budaya, dan keagamaan yang dimiliki suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang menarik.[4] Dalam perspektif pariwisata syariah, potensi wisata tidak hanya dinilai dari aspek fisik dan ekonomis semata, tetapi juga dari dimensi spiritual, sosial, dan edukatif yang ditawarkan kepada wisatawan Muslim.[5]

Kota Parepare memiliki fenomena keagamaan yang sangat menarik dan berpotensi sebagai produk wisata syariah unggulan, yaitu kegiatan Safari Subuh yang diselenggarakan oleh Majelis Syuhada. Kegiatan ini merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat, di mana para jamaah secara berjamaah melaksanakan shalat subuh di berbagai masjid yang berbeda di wilayah Kota Parepare. Keunikan Safari Subuh terletak pada kombinasi antara ibadah shalat berjamaah, perjalanan antar-masjid, tausiyah keagamaan, dan mempererat silaturahmi antarjamaah, sehingga menciptakan sebuah pengalaman wisata religi yang dinamis dan interaktif.[6]

Sebagai produk wisata syariah, Safari Subuh Majelis Syuhada memiliki beberapa komponen yang berpotensi dikembangkan berdasarkan kerangka 4A

[4]Isdarmanto, Dasar-Dasar Kepariwisataan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata (Yogyakarta: Pengetahuan Bartending Mixing drinks, 2017), h. 12–15.

[5]Hisam Ahyani, Miftakhul Huda, dan Imron Hamzah, Maqashid Syariah Dan Pariwisata Halal (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), h. 45–48.

[6]Irham Putra, "Manajemen Wisata Religi Berbasis Masjid Studi: Masjid Islamic Center Kampar,"Manajemen Dakwah, 2024, h. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Services*).[7] Pertama, dari sisi atraksi, kegiatan ini menawarkan pengalaman shalat subuh berjamaah di berbagai masjid disertai tausiyah berkualitas. Kedua, dari sisi aksesibilitas, lokasi kegiatan yang tersebar di berbagai masjid Kota Parepare memberikan kemudahan bagi peserta. Ketiga, dari sisi amenitas, masjid-masjid yang menjadi lokasi umumnya dilengkapi fasilitas memadai. Keempat, dari sisi kelembagaan, Majelis Syuhada telah memiliki struktur organisasi yang teratur. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 20:[8]

قُلْ سِيرُواْ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْأَخِرَةَ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٠

Terjemahannya:

> "Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu"

Kota Parepare memiliki fenomena menarik yang layak diteliti secara mendalam, yaitu kegiatan Safari Subuh yang diselenggarakan oleh Majelis Syuhada. Kegiatan ini merupakan menggabungkan aktivitas ibadah dengan perjalanan ke lokasi-lokasi keagamaan, kegiatan rutin yang dilakukan setiap Jum'at, di mana para jamaah secara berjamaah melaksanakan shalat subuh di berbagai masjid yang berbeda di wilayah Kota Parepare. Kegiatan ini diikuti oleh ratusan jemaah dari Kota Parepare, yang menjadi fenomena unik adalah tingginya antusiasme dan konsistensi kehadiran jamaah dari berbagai kalangan, termasuk dari daerah sekitar seperti Pinrang dan Barru, yang rela berangkat dini hari untuk mengikuti kegiatan ini.Fakta bahwa kegiatan ini mampu bertahan dan berkembang

[7]Chris Cooper et al., Tourism: Principles and Practice, 4th ed. (Harlow: Pearson Education, 2008), h. 38–42.

[8]Muhammad Fikri, Fiqih Pariwisata Syariah (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di tengah tantangan modernitas menunjukkan adanya nilai dan manfaat yang dirasakan oleh peserta.

Safari subuh bertujuan menguatkan semangat berjamaah dalam koridor ibadah shalat subuh sekaligus sebagai momen untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan menguatkan spiritualitas jamaah dengan mendengarkan tausiyah atau ceramah singkat yang disampaikan oleh penceramah. Dalam ceramahnya, penceramah Majelis Syuhada menekankan pentingnya shalat berjamaah terutama shalat subuh karena pahalanya sangat besar, setara dengan pahala haji dan umrah, yang menjadi motivasi kuat bagi jamaah untuk istiqamah mengikuti safari subuh ini.

Namun, hingga saat ini belum ada kajian akademis yang secara sistematis menganalisis potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan wisata religi di Kota Parepare, seperti kajian tentang Masjid Terapung BJ Habibie sebagai objek wisata religi, lebih fokus pada destinasi fisik yang bersifat statis. Kesenjangan (*research gap*) ini menjadi urgensi utama yang mendorong perlunya penelitian yang menganalisis secara komprehensif potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah.

Analisis potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah penting dilakukan untuk beberapa alasan. Dari aspek akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur wisata syariah berbasis aktivitas komunitas lokal. Dari aspek ekonomi, pengembangan Safari Subuh yang terkelola baik dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dari aspek pengembangan daerah, Kota Parepare dapat menjadikan Safari Subuh sebagai ikon wisata syariah yang membedakannya dari daerah lain di Sulawesi Selatan. menjadi motivasi kuat bagi jamaah untuk istiqamah mengikuti safari subuh ini.

Dengan demikian penelitian dengan judul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare" menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang potensi Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai produk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wisata syariah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengambilan kebijakan wisata syariah di Kota Parepare dan daerah lainnya di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah di Kota Parepare?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan safari subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan safari subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah di Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
    a. Menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang berguna bagi penulis, khususnya mengenai analisis potensi safari subuh sebagai objek wisata syariah
    b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang studi wisata religi dan spritualitas, serta memperkaya literasi terkait pengaruh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

aktivitas wisata religi terhadap peningkatan spritualitas individu dan komunitas.

2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Majelis Syuhada, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program Safari subuh agar semakin efektif dalam meningkatkan spritualitas para peserta.
   b. Bagi masyarakat dan peserta wisata religi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang manfaat wisata religi dalam meperdalam spritualitas dan memperkuat ikatan keagamaan.
   c. Bagi pengelola wisata local dan pemerintah daerah kota Parepare, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan wisata religi yang berkelanjutan dan berdampak positif secara sosial dan keagamaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain dengan topik atau judul yang serupa, serta untuk membandingkannya dengan penelitian sebelumnya dan untuk menilai manfaat dan kekurangan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, Nurfhayza Istiyanti (2024) dengan judul Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) di Kota Maros. Penelitian ini merupakan skripsi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Maros, dengan menggunakan alat analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) serta standarisasi GMTI (Global Muslim Travel Index). Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Maros, dengan sejumlah destinasi wisata yang telah memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal seperti Taman Wisata Alam Bantimurung, Taman Arkeologi Leang-Leang, dan Rammang-Rammang. Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, antara lain kurangnya dukungan regulasi, minimnya label halal pada produk lokal, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang konsep wisata halal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan strategi yang melibatkan sinergi antara pelaku pariwisata dan Pemerintah Daerah untuk mendukung pengembangan wisata halal di Kabupaten Maros. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji potensi wisata berbasis nilai-nilai Islam (wisata halal/wisata syariah) di wilayah Sulawesi Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan penghambat pengembangannya. Perbedaannya, penelitian Istiyanti berfokus pada analisis potensi pengembangan pariwisata halal di destinasi wisata alam yang bersifat statis (Kota Maros) menggunakan analisis SWOT dan standarisasi GMTI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah berbasis aktivitas keagamaan komunitas yang bersifat dinamis di Kota Parepare menggunakan komponen produk wisata 4A.[9]

Penelitian kedua, Anastasya (2023) dengan judul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di kota Parepare".Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada Potensi Pariwisata obyek wisata masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare. dengan menggunakan landasan teori Fungsional Structural Talcott Parsons, teori upacara keagamaan Emile Durkheim, dan teori Tindakan Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan Potensi yang dimiliki Masjid Terapung BJ Habibie sebagai objek wisata religi yaitu dapat dilihat dari arsitektur bangunannya yang unik dan menarik banyak perhatian pengunjung. Selain itu kita dapat melakukan beberapa kegiatan seperti beribadah, bersantai, dan mengambil gambar. Pada sekitaran masjid terapung juga memiliki beberapa umkm kecil yang dapat menjadi bekal kita saat berkunjung ke masjid terapung. Potensi yang dimiliki masjid ini dapat kita kelompokkan menjadi dua yaitu potensi eksternal dan internal yang dimana pada potensi eksternal terdapat sejarah dibangunnya masjid terapung, arsitektur bangunannya yang ada pada masjid, fasilitas yang tersedia, lokasi yang mudah di akses, dan beberapa kegiatan keagaman yang ada pada masjid. Sedangkan pada potensi internalnya terdapat pengalaman spiritual pengunjung masjid terapung, suara adzan yang

[9] Nurfhayza Istiyanti, "Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) di Kota Maros," Skripsi, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkumandang, imam serta khatib yang bertugas dan bacaan sholat atau quran yang merdu.[10]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya meneliti potensi wisata syariah/religi di Kota Parepare dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Anastasya berfokus pada potensi destinasi wisata religi yang bersifat statis (sebuah masjid sebagai objek wisata), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada potensi produk wisata syariah dari sebuah aktivitas keagamaan yang bersifat dinamis dan bergerak (Safari Subuh).

Penelitian ketiga, Khofifatul Rasyidah(2018) dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep).Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber.Hasil Penelitian proses Anlisis Pengembangan Asta Tinggi: a. Analisis External, dalam proses ini terdapat ancaman yaitu adanya kobnflik dengan Yayasan Penembahan Sumolo, dan terdapat peluang yang dapat memperlancar proses strategi selanjutnya yaitu adanya dukungan pemerintah dengan berbagai bantuan, seperti pembangunan dan pengembangan berupa fasilitas di Asta Tinggi, b. Analisis Internal yaitu proses penilaian kekuatan dan kelemahan, maka kekuatan yang dimiliki oleh Asta Tinggi yaitu pengelola Asta Tinggi (Yayasan Penjaga Asta Tinggi) telah berbadan hukum, dan Asta Tinggi sendiri memiliki keunikan dari segi Arsitekturnya, kelemahannya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai. 2) Perumusan Strategi : a. Memperkuat Dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, b. Melakukan Sosialisasi dengan Masyrakat dan antar anggota, c. Penataan kawasan wisata. 3). Implementasi

[10]Anastasya, "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare," 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Strategi : a. Memperkuat Dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, dilakukan sekitar 3 tahun yang lalu, b. Melakukan Sosialisasi dengan Masyrakat dan antar anggota yaitu: yang dilakukan secara rutin setiap minggu dan tahunan, c. Penataan kawasan wisata, yaitu semenjak di resmikannya Yayasan Penjaga Asta Tinggi sebagai organisasi yang mengurus keseluruhan Asta Tinggi.[11]

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus terhadap potensi wisata berbasis keagamaan dan upaya mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat pengembangannya. Perbedaannya, penelitian Rasyidah lebih berorientasi pada strategi pengembangan destinasi wisata religi statis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji potensi produk wisata syariah dari kegiatan komunitas yang bersifat dinamis.

Penelitian keempat, Muhammad Amin Akbar (2024) dengan judul "Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Teluk Segara dan Gading Cempaka terhadap Komunitas Safari Subuh Minang dalam Melestarikan Gerakan Subuh Berjamaah di Kota Bengkulu".Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah masjid di Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Gading Cempaka memiliki persepsi yang positif terhadap Komunitas Safari Subuh Minang. Komunitas ini dianggap sebagai pemicu kebangkitan gerakan subuh berjamaah di Kota Bengkulu[12]. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji fenomena Safari Subuh sebagai kegiatan keagamaan berbasis komunitas. Perbedaannya, penelitian Akbar berfokus pada persepsi sosial jamaah terhadap Safari Subuh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih

[11]Khofifatul Rasyidah, "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Wisata Religi Asia Tinggi Sumenep).," 2018.
[12]Muhammad Amin Akbar, "Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Teluk Segara Dan Kecamatan Gading Cempaka Terhadap Komunitas Safari Subuh Minang Dalam Melestarikan Gerakan Subuh Berjamaah Di Kota Bengkulu," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berorientasi pada analisis potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah yang dapat dikembangkan secara akademis dan praktis

Penelitian kelima, Krisna Dwika Argianto (2020) dengan judul "Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Bayumas". Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pengelolaan makam Mbah Kalibening telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (manage) dengan baik dan belum secara proporsional. Hambatan yang ditemui oleh pengelola makam dalam mengelola makam Mbah Kalibening yaitu kurangnya SDM dalam mengelola makam Mbah Kalibening, Perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Kelompok Koperasi Kusuma dan SDM warga Desa Dawuhan agar lebih mencintai wisata yang dimiliki, sehingga mampu melahirkan inovasi baru yang mana akan berimbas terhadap pengelolaan dan manajemen wisata yang baik dan lebih indah.[13]

Persamaan penelitian ini adalah keduanya mengkaji aspek pengelolaan dan potensi wisata berbasis keagamaan. Perbedaannya, penelitian Argianto berfokus pada aspek manajerial destinasi wisata religi statis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis potensi produk wisata syariah dari sebuah kegiatan keagamaan dinamis menggunakan pendekatan komponen produk wisata dan prinsip-prinsip wisata syariah.

B. Tinjauan Teori

1. Wisata Religi (Religious Tourism)

Kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk

[13]Krisna Dwiki Argiyanto, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Bayumas," 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian dalam waktu yang sementara. Dari pengertian wisata, terlihat beberapa komponen penting yang menjadikan proses tersebut terjadi, yakni komponen: tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata dan tempat tujuan[14].Menurut Isdarwanto, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.[15]

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pariwisata beserta dampaknya yang terjadi, karena adanya kontak/interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, dan infrastruktur/prasarana yangdisediakan oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah, dimulai dari tempat tinggal, pada saat di perjalanan, di tempat tujuan, sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya.[16]

Menurut Chotib, wisata religi adalah perjalanan dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairakan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, pelakunya dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta, pelakunya dapat memperkaya wawasan dan pengalaman serta memperdalam rasa spiritual.[17]

Karena itu mesti ada ibrah dan hikmah yang didapat dari kunjungan wisata religi, misalnya membuat yang bersangkutan lebih dekat kepada Allah, ingat mati, takut akan siksa kubur dan siksa neraka. Jadi seyogyanya terdapat

[14]Putu Eka Wirawan and I Made Trisna Semara, *Pengantar Pariwisata* (Denpasar: IPB Internasional Press, 2021), h. 2-3.
[15]Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Pengetahuan Bartending Mixing drinks, 2017), h. 8.
[16]Wirawan and Semara, *Pengantar Pariwisata*.
[17]Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan signifikan bagi keperibadian dan prilaku seseorang yang melakukan perjalanan spiritual ini, sebab dalam wisata religi, mestinya suasana kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting, untuk ada baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak sekedar mengantar peserta rombongan wisata religi ke lokasi yang dituju, lebih dari itu ketua rombongan berperan semacam pembimbing jamaah haji atau umroh, yang. perlu menjelaskan apa tujuan sebenarnya wisata religi. Saat di lokasi, ketua rombongan perlu menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang dikunjungi, menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya, pengabdian dan napak tilasnya, rintangan-rintangan yang dihadapinya, dan seterusnya. Setelah itu, ia juga perlu menerangkan kepada rombongan mengenai hikmah apa yang bisa dipetik dari perjalanan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan wisata religi.[18]

Dalam islam juga diperintahkan untuk orang-orang agar melakukan perjalanan atau wisata. Diperbolehkan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengagumi ciptaan Allah dan untuk pembelajaran dan pengajaran. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Angkbut ayat 20 sebagai berikut:

قُلْ سِيرُواْ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْأٓخِرَةَ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٠

Terjemahannya:

> "Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu"[19]

Ayat ini menjelaskan tentang perintah atau anjuran untuk bepergian atau berjalan untuk mendatangi tempat-tempat lain dengan memikirkan dan memperhatikan ciptaan Allah serta menyadari kekuasaan-Nya. Allah juga

[18]Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*.
[19]*Al-Qur'an Al-Karim*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memerintahkan untuk memperhatikan susunan langit dan bumi serta bintang bintang, bahwa sebagian ada yang berputar pada garis orbit, ada juga yang tetap pada posisinya. Begitu juga dengan adanya gunung, lautan, serta daratan yang luas sebagai tempat manus ia untuk tinggal. Ciptaan Allah Swt. juga berupa tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, sungai, pantai yang indah yang semua itu apabila direnungkan betapa kuasanya Allah Swt., guna menyadarkan manusia atas kekuasaan Allah Swt.[20]

2. Produk Wisata

Produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali lagi ke rumahnya.[21] Menurut Cooper *et al.*, produk wisata merupakan kombinasi dari komponen-komponen yang saling melengkapi, yang dalam literatur pariwisata dikenal dengan formula 4A, yaitu *Attraction* (atraksi/daya tarik), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), dan *Ancillary Services* (layanan pendukung).Komponen pertama, Atraksi (*Attraction*), merupakan daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk berkunjung atau berpartisipasi. Dalam konteks wisata syariah, atraksi dapat berupa pengalaman ibadah berjamaah, keindahan arsitektur masjid, tausiyah dari penceramah berkompeten, atau keunikan tradisi keagamaan lokal.

Accessibility (aksesibilitas) mencakup segala fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan untuk mencapai destinasi wisata. Ini termasuk ketersediaan jasa transportasi seperti penyewaan kendaraan dan transportasi seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, serta pola perjalanan atau rute yang tersedia. Aksebilitas merujuk pada sejauh mana suatu destinasi wisata

[20]Muhammad Fikri, *Fiqih Pariwisata Syariah* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 28.
[21]Putu Eka Wirawan dan I Made Trisna Semara, Pengantar Pariwisata (Denpasar: IPB Internasional Press, 2021), h. 2–3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat dijangkau oleh wisatawan fasilitas yang termasuk dalam aksebilitas mencakup jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan asuransi.[22]

Amenities (fasilitas) atau amenitas merujuk pada berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas mencakup beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, seperti akomodasi, restoran tempat hiburan, pusat perbelanjaan, serta layanan lainnya seperti bank rumah sakit, keamanan, dan asuransi.[23]

Ancillary Services (layanan pendukung) mencakup berbagai dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelolaan wisata untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata. Ini termasuk kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau organisasi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pariwisata.[24]

Realisasi dari perintah melakukan perjalanan (wisata) dalam Islam tersebut menuntut adanya pemenuhan sarana dan prasarana yang tidak hanya bersifat rekreatif, namun juga terjaga nilai-nilai spiritualnya. Oleh karena itu, konsep wisata religi ini harus ditunjang oleh pemenuhan Indikator Produk Wisata Syariah, khususnya pada aspek Amenitas (Fasilitas Pendukung). Menurut para ahli, produk wisata syariah yang ramah Muslim wajib memenuhi 5 (lima) pilar utama berikut:[25]

a. Fasilitas Ibadah dan Sanitasi: Menyediakan tempat salat (mushala/masjid) yang bersih, mudah diakses, memiliki penunjuk arah kiblat yang jelas, serta

[22]Raditya Muhamad Ihksan et al., *Membangun Desa Wisata Marine Tourism* (Depok: CV. Semesta Irfan Mandiri, 2024), h. 19-20.
[23]Ihksan et al., *Membangun Desa Wisata Marine Tourism*.
[24]Ihksan et al.
[25] Fadlan Akbar Rahman, "Potensi Pengembangan Wisata Halal Indonesia," *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023): h. 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditunjang oleh fasilitas sanitasi (tempat wudhu) yang memenuhi standar kesucian (thaharah) dan terpisah antara laki-laki dan perempuan.

b. Makanan dan Minuman Halal: Adanya jaminan bahwa seluruh konsumsi yang tersedia di sekitar objek wisata telah memiliki sertifikasi halal, bebas dari unsur syubhat, dan dikelola sesuai dengan prinsip syariat Islam.
c. Akomodasi Ramah Muslim: Ketersediaan sarana penginapan atau tempat istirahat sementara yang mendukung kenyamanan ibadah, seperti tidak menyediakan minuman beralkohol, menjaga privasi antar-gender, dan menyediakan alat salat.
d. Aktivitas Wisata yang Sesuai: Seluruh rangkaian kegiatan dalam wisata tersebut bersih dari unsur kemaksiatan, perjudian, pornografi, serta tidak melanggar batasan-batasan hukum Islam.
e. Kebijakan Manajemen: Sistem tata kelola dan regulasi dari pengelola wisata yang berkomitmen penuh untuk menjaga ekosistem religi dan kenyamanan beribadah para jamaah selama berada di lokasi.

Selanjutnya, untuk mengukur potensi keberhasilan objek wisata religi ini secara aplikatif di lapangan, analisis tidak boleh terbatas pada pemenuhan komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Services) semata. Peneliti juga harus membedah potensi produk tersebut berdasarkan tiga dimensi utama produk wisata (Universal Tourism Product standard), yaitu:[26]

a. Something to See (Sesuatu untuk Dilihat): Meliputi daya tarik utama yang bersifat visual di lokasi Safari Subuh, seperti keindahan arsitektur tempat ibadah, kekhusyukan jamaah, atau keunikan lanskap alam subuh yang mampu menggugah rasa syukur makhluk kepada Penciptanya.

[26] Silvandi, Givara Oksafa, and Pepy Afrilian, "Pengembangan Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to See, Something to Do, Dan Something to Buy)," *Jurnal Pariwisata*, no. 1 (2021): h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Something to Do (Sesuatu untuk Dilakukan): Mencakup aktivitas keagamaan dan sosial yang melibatkan partisipasi fisik wisatawan/jamaah, seperti mengikuti salat subuh berjamaah, mendengarkan ceramah/kajian, berzikir bersama, hingga berinteraksi sosial antar-jamaah.
c. Something to Buy (Sesuatu untuk Dibeli): Merujuk pada ketersediaan produk fisik ekonomi kreatif berbasis syariah yang dapat dibawa pulang sebagai buah tangan, seperti buku-buku agama, perlengkapan ibadah, kuliner lokal yang halal, atau cinderamata khas kegiatan Safari Subuh.

Melalui integrasi antara indikator amenitas syariah dan dimensi produk wisata (something to see, do, buy) ini, analisis potensi objek wisata religi diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang utuh, terukur, dan sesuai dengan kaidah akademis kepariwisataan Islam.

3. Analisis Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Menurut Isdarmanto dalam *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, analisis potensi wisata merupakan upaya wisata yang ada di suatu wilayah sehingga dapat menjadi produk wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.[27]

Analisis potensi wisata umumnya mencakup beberapa aspek:

a. Identifikasi daya tarik wisata, baik yang sudah ada maupun yang berpotensi dikembangkan.
b. Penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT).
c. Analisis pasar wisata untuk memahami kebutuhan wisatawan potensial.
d. Penilaian terhadap kapasitas dukung (*carrying capacity*) dari daya tarik wisata tersebut.

[27]Isdarmanto, Dasar-Dasar Kepariwisataan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata (Yogyakarta: Pengetahuan Bartending Mixing drinks, 2017), h. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Safari Subuh

Istilah *safar* (سفر) berasal dari bahasa Arab yang berarti "perjalanan" atau "berpindah dari satu tempat ke tempat lain". Dalam tradisi Islam klasik, *safar* bukan hanya sekadar perpindahan fisik, tetapi juga memiliki implikasi hukum, spiritual, dan sosial. Seseorang yang melakukan *safar* disebut *musafir*, dan status ini mempengaruhi sejumlah ketentuan ibadah seperti rukhsah shalat (qashar dan jama'), kebolehan tidak berpuasa pada bulan Ramadan, serta tata aturan adab dalam perjalanan.Dalam literatur fiqh kontemporer, *safar* dipahami sebagai aktivitas yang mengandung unsur niat, tujuan, jarak, dan durasi tertentu.

Para ulama empat mazhab memberikan variasi batasan jarak yang menjadikan seseorang dikategorikan sebagai musafir, namun para penulis fiqh modern sepakat bahwa perjalanan dalam konteks ibadah maupun pendidikan memerlukan perhatian terhadap fiqh prioritas, keamanan, dan etika sosial terutama ketika perjalanan dilakukan secara berkelompok seperti wisata religi masa kini. [28]

Dalam bahasa Indonesia modern, istilah *safari* dipahami sebagai kegiatan kunjungan atau perjalanan ke beberapa lokasi dalam satu rangkaian aktivitas. Penggunaan istilah ini berkembang luas dalam kegiatan keagamaan, baik dalam bentuk safari dakwah, safari Ramadan, safari Jumat, maupun safari subuh.Safari Subuh adalah gerakan keagamaan kontemporer yang mengajak jamaah untuk melakukan salat Subuh berjamaah di masjid, dilanjutkan dengan tausiyah, silaturahim, atau pengajian kecil. Gerakan ini banyak dijalankan di berbagai daerah di Indonesia sebagai bentuk pemakmuran masjid dan penguatan ukhuwah Islamiyah[29]. Safari Subuh adalah aktivitas berjamaah

[28]Hisam Ahyani, Miftakhul Huda, and Imron Hamzah., *Maqashid Syariah Dan Pariwisata Halal* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), h.
[29]Ahmad Sarwat, *Fikih Masjid: Memakmurkan Rumah Allah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2021), h. 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk menghidupkan salat Subuh di masjid, disertai kajian singkat, silaturahmi, dan dakwah.Karena QS. Al-Isrā':78 sebagai berikut:

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمۡسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيۡلِ وَقُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِۖ إِنَّ قُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِ كَانَ مَشۡهُودٗا ٧٨

Terjemahan:

"Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)"[30]

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk menegakkan salat fardhu, dan di antara waktu yang mendapatkan penekanan khusus adalah "Qur'ān al-Fajr"**,** yaitu salat Subuh yang diiringi dengan bacaan Al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab, istilah *mashhūd* (disaksikan) berarti bahwa bacaan salat Subuhdisaksikan oleh dua kelompok malaikat**:** malaikat malam dan malaikat siang. Mereka hadir bersamaan dan menyaksikan ibadah manusia, sehinggamenjadikan waktu Subuh sebagai waktu yang memiliki nilai spiritual paling kuat dibandingkan waktu salat lainnya.[31]

5. Spritualitas Dalam Islam Dan Wisata Syariah

Spiritualitas merupakan dimensi penting dalam wisata syariah yang membedakannya dari produk wisata konvensional. Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan, dan makna hidup. Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, interpersonal, dan transpersonal.[32]

---

[30] Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), QS. Al-Isrā'/17:78.

[31]Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), h. 152

[32]Ah. Yusuf et al., Kebutuhan Spiritual Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Spiritualitas berasal dari bahasa Inggris *spirit* yang berarti jiwa atau semangat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "spirit" memiliki beberapa arti antara lain: semangat, jiwa, sukma, roh. Dengan demikian, spiritualitas menggambarkan kesadaran individu untuk memperoleh tujuan dan substansi kehidupan.[33]

Menurut Suwito dalam *Model Tazkiyat Al-Nafs dalam Tradisi Sufi*, spiritualisasi dalam Islam terjadi melalui rangkaian proses bertingkat yang dikenal dalam tradisi tasawuf sebagai *takhalli* (penyucian diri dari sifat tercela), *tahalli* (mengisi jiwa dengan akhlak terpuji), dan *tajalli* (tersingkapnya cahaya hidayah Allah). Suwito menegaskan bahwa spiritualisasi tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sosial karena perubahan batin seseorang berpengaruh pada perilaku dan etika sosialnya.[34]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti. Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengkaji analisis potensi safari subuh sebagai objek wisata syariah di kota Parepare

1. Konsep Wisata Religi

Wisata religi merupakan bentuk perjalanan yang tidak sekadar bertujuan untuk rekreasi, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperdalam pemahaman ajaran Islam.[35] Dalam konteks penelitian ini, wisata religi dipahami sebagai aktivitas perjalanan yang memiliki dimensi spiritual dan edukatif, yang dirancang untuk memberikan

[33]Ade Onny Siagian dkk, Leadership Di Era Digital (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), h. 69.

[34]Suwito, Model Tazkiyat Al-Nafs Dalam Tradisi Sufi (Purwokerto: CV Rizquna, 2020), h. 55–58.

[35]Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalaman keagamaan yang bermakna bagi pesertanya. Wisata religi dalam penelitian ini mencakup beberapa elemen penting:

a. Tujuan spiritual: Wisata religi bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta melalui aktivitas ibadah dan pembelajaran agama.[36]
b. Aktivitas keagamaan: Meliputi pelaksanaan ibadah ritual seperti shalat berjamaah, mendengarkan tausiyah, dzikir bersama, dan kegiatan dakwah lainnya.
c. Lokasi keagamaan: Kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai religius seperti masjid, makam ulama, atau situs bersejarah Islam.
d. Interaksi sosial keagamaan: Membangun ukhuwah Islamiyah melalui kebersamaan dalam beribadah dan belajar agama.
e. Pembelajaran agama: Mendapatkan ilmu dan pemahaman baru tentang ajaran Islam melalui tausiyah, kajian, atau pengalaman spiritual selama perjalanan.

2. Konsep Produk Wisata (4A)

Produk wisata dalam penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka 4A (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, *Ancillary Services*) dari Cooper *et al.*, yang merupakan komponen-komponen dasar sebuah produk wisata.[37] Kerangka ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai sejauh mana Safari Subuh memiliki komponen-komponen yang diperlukan sebagai produk wisata yang layak dan kompetitif.

a. Atraksi (*Attraction*): daya tarik utama Safari Subuh, termasuk pengalaman shalat subuh berjamaah, kualitas tausiyah, dan keunikan kegiatan.

[36]Muhammad Fikri, *Fiqih Pariwisata Syariah* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 28.
[37]Chris Cooper et al., Tourism: Principles and Practice (Harlow: Pearson Education, 2008), h. 38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Aksesibilitas (*Accessibility*): kemudahan menjangkau lokasi pelaksanaan Safari Subuh di berbagai masjid di Kota Parepare.

c. Amenitas (*Amenity*): fasilitas pendukung yang tersedia di lokasi pelaksanaan, termasuk fasilitas masjid dan infrastruktur pendukung.

d. Layanan Pendukung (*Ancillary Services*): kelembagaan, pengelolaan, dan layanan yang disediakan oleh Majelis Syuhada.

3. Konsep Potensi Wisata Safari Subuh

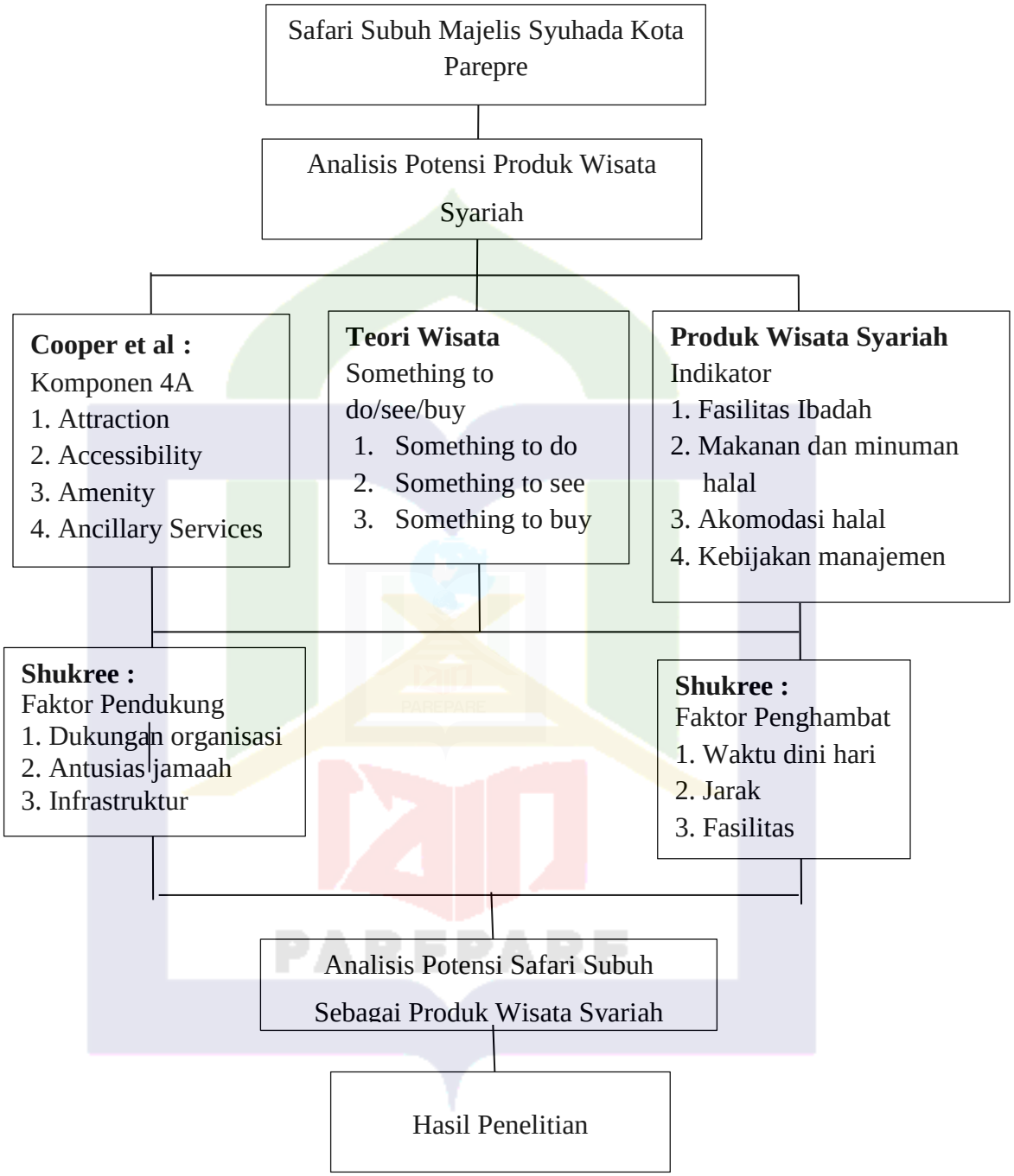
Potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah dianalisis dari dua dimensi utama, yaitu potensi internal (kekuatan dan keunikan yang dimiliki Safari Subuh) dan potensi eksternal (peluang pengembangan dari lingkungan). Analisis potensi juga mencakup identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram dan merupakan representasi dari pola hubungan antara konsep atau variabel yang menjelaskan alur logika umum dalam sebuah penelitian.

Tujuan dari kerangka pikir adalah untuk mempermudah pekerjaan peneliti. Dimulai dari identifikasi fenomena Safari Subuh Majelis Syuhada di Kota Parepare, kemudian dianalisis menggunakan konsep produk wisata syariah (4A) dan konsep potensi wisata untuk mengidentifikasi potensi, faktor pendukung, dan faktor penghambat pengembangannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah, termasuk mengeksplorasi komponen-komponen produk wisata yang dimilikinya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena secara lebih detail, di mana sifat masalah yang diteliti dapat berbeda-beda.[38]

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan secara komprehensif bagaimana potensi Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah, komponen-komponen apa saja yang mendukungnya, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengembangannya di Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan fokus pada kegiatan Safari Subuh yang diselenggarakan oleh Majelis Syuhada. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan (sesuai dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah kumpulan masalah yang digambarkan sebagai pusat atau pokok bahasan dari topik penelitian. Dengan adanya fokus ini,

[38]Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h. 41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik dan dapat mengumpulkan data dengan benar sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini berfokus pada Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare. Secara lebih spesifik, fokus penelitian diarahkan pada mengidentifikasi dan menganalisis komponen-komponen produk wisata syariah (4A) yang dimiliki oleh Safari Subuh Majelis Syuhada di Kota Parepare. Mengeksplorasi keunikan dan daya tarik Safari Subuh yang berpotensi menjadikannya sebagai produk wisata syariah yang kompetitif dan berkelanjutan. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung serta menghambat pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sekumpulan penjelasan mengenai penelitian. Data deskriptif merupakan gambaran-gambaran data yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Sumber data pada penelitian ini semuanya bersumber dari data yang didapatkan dari informan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara (*interview*). Pada suatu penelitian kualitatif terdapat 2 sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa data primer terdiri dari informasi verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan serta gerak-gerik atau perilaku subjek penelitian (informan) yang terkait dengan variabel yang diteliti.[39]Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil

[39]Suharso Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara terstruktur kepada informan meliputi pengurus Majelis Syuhada, penceramah, jamaah peserta, dan takmir masjid terkait.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung melalui penelitian kepustakaan, yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam tulisan dengan cara meneliti buku, artikel, dan berbagai sumber litertur lainnya.[40]Sebagai kelengkapan data sekunder, sumber data tambahan adalah buku, jurnal, atau referensi dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian, yang berkaitan dengan wisata syariah, produk wisata, potensi wisata, dan Safari Subuh.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik yang tepat untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data.
   a. Observasi

      Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.[41] Teknik ini melibatkan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek di lokasi tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Observasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memahami perilaku individu atau proses pelaksanaan suatu kegiatan secara nyata. Dalam penelitian ini, komponen-komponen produk wisata yang ada secara langsung, termasuk kondisi fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik yang ditawarkan kepada peserta.

[40]Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif" (Bandung:ALFABETA, 2009), Cet.Ke 8,h.137.
[41]Sugiyono, "." in *Metode Penelitian*, n.d., h. 85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Wawancara.

Wawancara merupakan alat yang paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi.Dapat dialakukan melalui tahap tatap muka (*face to face)* atau dengan menggunakan telepon.[42]Wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini.Wawancara dilakukan secara semiterstruktur, artinya peneliti menyiapkan pedoman wawancara tetapi tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data berdasarkan laporan yang didapat dari perusahaan dan lembaga yang diteliti atau laporan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen tertulis, visual, dan audio yang berkaitan dengan Safari Subuh.

2. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Transkripsi

Transkripsi adalah suatu proses wawancara dengan informan yang direkam dengan audio kemudian menyalin rekaman hasil wawancara tersebut dengan diketik dan dibuat kalimat yang lebih jelas sehingga mudah dimengerti.

[42]Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 84.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pengenalan

Pengenalan adalah suatu tahap dimana peneliti mendengarkan rekaman hasil wawancara, membaca data kembali, dan membuat catatan sebelum analisis formal dilakukan.

c. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah suatu proses dimana peneliti memberikan pandangan atau perpektifnya terhadap hasil penelitian dalam bentuk dialog yang dipaparkan, kemudian peneliti menarik kesimpulan diakhir penelitian. Pada dasarnya proses interpretasi data merupakan usaha peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh secara empiris.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah *kredibilitas* (*credibility*). Kredibilitas merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif benar-benar dapat dipercaya. Untuk mencapai hal ini, terdapat lima langkah yang sering diterapkan, yaitu memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menerapkan triangulasi, melakukan analisis terhadap kasus-kasus yang bertentangan, serta melibatkan informan untuk memverifikasi hasil (*member checking*).

Dalam konteks penelitian ini, kredibilitas akan diuji melalui beberapa langkah, antara lain meningkatkan ketekunan peneliti dalam memahami data, berdiskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh perspektif tambahan, dan menggunakan metode triangulasi. *Triangulasi* dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Hal ini mencakup pemeriksaan silang data dan informasi menggunakan beragam

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alat pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada berbagai waktu untuk memastikan konsistensinya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis koding, yang terdiri dari beberapa tahap berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dimulai dengan merangkum seluruh data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengurus Majelis Syuhada, ustadz, dan peserta Safari Subuh. Observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi secara sistematis dan terorganisir sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam berbagai bentuk untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang temuan penelitian. Bentuk utama penyajian data adalah teks naratif yang mendeskripsikan temuan penelitian secara detail dan mendalam. Narasi ini akan diperkuat dengan kutipan langsung (*verbatim quotes*) dari informan untuk memberikan suara langsung kepada peserta Safari Subuh dan menunjukkan keaslian data.

3. Verifikasi Data

   Verifikasi adalah salah satu dari teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna atau mapun segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan dari data harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Syuhada Kota Parepare. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap hasil dan pembahasan penelitian, maka terlebih dahulu disajikan deskripsi atau gambaran umum mengenai objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian temuan hasil wawancara berdasarkan komponen produk wisata 4A dan dimensi 3S, serta analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah.

A. Gambaran Umum Majelis Syuhada Kota Parepare

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Majelis Syuhada.

Majelis Syuhada Kota Parepare merupakan sebuah gerakan dakwah Islam berbasis masjid yang terorganisir. Gerakan ini lahir dari keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang semakin jauh dari pelaksanaan ibadah berjamaah, khususnya shalat Subuh. Didirikan oleh H. Baktiar Syarifuddin selaku muassis atau pendiri, Majelis Syuhada hadir sebagai solusi konkret untuk merevitalisasi peran masjid sebagai pusat kehidupan umat.

Gerakan ini tidak lahir secara spontan, melainkan didasarkan pada pemahaman mendalam tentang pentingnya ibadah berjamaah sebagai fondasi kebangkitan umat. Secara historis, masjid dalam peradaban Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, musyawarah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Bertolak dari semangat itulah, Majelis Syuhada Kota Parepare mendedikasikan dirinya untuk menghidupkan kembali fungsi strategis masjid tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Visi, Misi, dan Konsep Dasar Gerakan

Secara konseptual, Majelis Syuhada dapat dipahami sebagai gerakan yang berdiri di atas tiga dimensi sekaligus. Pertama, sebagai majelis dzikir dan dakwah, yakni tempat berkumpulnya umat untuk melaksanakan ibadah berjamaah dan mendapatkan pembinaan ruhani secara berkesinambungan. Kedua, sebagai gerakan sosial keagamaan, karena aktivitas yang dilaksanakan berdampak langsung pada perubahan perilaku kolektif masyarakat. Ketiga, sebagai model dakwah berbasis praktik atau amaliyah, bukan sekadar ceramah, melainkan langsung pada implementasi ibadah yang nyata.

Dalam perspektif ilmiah sosiologi agama, Majelis Syuhada termasuk ke dalam kategori gerakan revitalisasi masjid (mosque revival movement) sekaligus ritual based community movement atau gerakan berbasis ibadah kolektif. Artinya, perubahan sosial yang diinginkan tidak dimulai dari teori atau retorika, tetapi dari kebiasaan ibadah yang dibangun secara bersama dan konsisten oleh seluruh komponen jamaah.

3. Pilar Utama Gerakan: Konsep 3S

Majelis Syuhada Kota Parepare berdiri di atas tiga pilar utama yang dikenal dengan konsep 3S. Ketiga pilar tersebut saling melengkapi antara dimensi ibadah, sosial, dan hubungan antar manusia, yaitu:

a. Shalat Subuh Berjamaah, sebagai inti dari kebangkitan spiritual dan disiplin ibadah umat. Shalat Subuh dipilih karena merupakan waktu yang paling sulit untuk dipertahankan, sehingga konsistensi dalam melaksanakannya mencerminkan tingkat komitmen keagamaan yang tinggi.
b. Sedekah Subuh, sebagai penguat kepedulian sosial dan keberkahan rezeki. Dengan membiasakan bersedekah di waktu Subuh, jamaah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilatih untuk memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan rasa syukur yang tulus terhadap nikmat yang diterima.

c. Memperbarui Silaturahim, sebagai fondasi persatuan dan kekuatan umat. Pertemuan rutin yang terjalin dalam rangkaian kegiatan Safari Shalat Subuh menjadi media efektif untuk mempererat tali persaudaraan dan menghilangkan berbagai sekat sosial di tengah masyarakat.

4. Program Unggulan: Safari Shalat Subuh Berjamaah

Ciri paling menonjol dari Majelis Syuhada Kota Parepare adalah program Safari Shalat Subuh berjamaah. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap pekan dengan mekanisme berpindah dari satu masjid ke masjid lain di seluruh wilayah Kota Parepare. Keunikannya terletak pada kemampuannya menghadirkan jamaah dalam jumlah besar, mulai dari ratusan hingga ribuan orang, yang bersatu dalam satu barisan shalat berjamaah.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap Safari Shalat Subuh meliputi: shalat Subuh berjamaah, dzikir dan doa bersama, tausiyah atau ceramah agama, penguatan silaturahim, serta pengamalan sedekah Subuh. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah jamaah Subuh, menghidupkan masjid-masjid yang sebelumnya sepi, serta menginternalisasi nilai 3S dalam kehidupan sehari-hari para jamaah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.1 Pamflet Safari Sholat Subuh Berjamaah Majelis Syuhada Kota Parepare di Masjid Besar Al Irsyad

5. Identitas dan Ciri Khas Gerakan

Majelis Syuhada Kota Parepare memiliki identitas yang khas dan mudah dikenali oleh masyarakat. Salah satu identitas yang paling menonjol adalah penggunaan busana putih seragam oleh seluruh jamaah, yang melambangkan nilai-nilai kesucian, persatuan, dan kesetaraan di antara sesama anggota jamaah. Tidak ada perbedaan yang tampak antara yang kaya dan yang miskin, antara pejabat dan rakyat biasa, sebab semuanya berdiri sejajar di hadapan Allah dalam balutan busana putih yang sama.



Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Safari Subuh Majelis Syuhada di Masjid Al-Irsyad Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, istilah "Pejuang Subuh" digunakan untuk menggambarkan komitmen dan semangat tinggi para jamaah dalam menjaga shalat berjamaah di waktu Subuh. Istilah ini bukan sekadar simbol, melainkan cerminan dari nilai perjuangan dan dedikasi yang tertanam dalam diri setiap anggota. Nuansa ukhuwah Islamiyah yang kuat tanpa sekat sosial semakin memperkuat identitas gerakan ini sebagai gerakan dakwah yang inklusif dan menyatukan.

6. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan

Sebagai sebuah gerakan yang terorganisir, Majelis Syuhada Kota Parepare memiliki struktur kelembagaan yang jelas. Gerakan ini didirikan oleh H. Baktiar Syarifuddin selaku muassis atau pendiri sekaligus tokoh penggerak utama yang memberikan arah dan semangat kepada seluruh komponen organisasi. Struktur kepengurusan terdiri dari dua komponen utama, yaitu Dewan Pembina atau Syuro yang bertugas memberikan arahan dan nasihat keagamaan, serta pengurus operasional yang bertugas sebagai pelaksana teknis berbagai program kegiatan.

Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program berjalan secara konsisten, terarah, dan berkelanjutan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas antara fungsi pembinaan dan fungsi operasional, gerak langkah Majelis Syuhada dapat berlangsung secara efektif tanpa mengalami hambatan koordinasi yang berarti.

7. Fungsi dan Dampak Sosial Keagamaan

Majelis Syuhada Kota Parepare menjalankan berbagai fungsi strategis yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dakwah, dan peradaban. Secara spiritual, gerakan ini berhasil meningkatkan kualitas ibadah dan kesadaran religius masyarakat secara signifikan. Secara sosial, kegiatan-kegiatannya mampu mempererat ukhuwah dan menghilangkan sekat-sekat sosial yang selama ini menjadi penghambat persatuan umat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dampak nyata dari gerakan ini dapat dilihat secara konkret di lapangan, antara lain: terjadinya lonjakan jumlah jamaah Subuh di berbagai masjid, masjid-masjid yang sebelumnya sepi kembali ramai dan hidup, terbangunnya budaya shalat berjamaah yang semakin mengakar, serta meningkatnya solidaritas sosial di antara sesama warga umat Islam Kota Parepare. Dalam kajian ilmiah, kondisi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku keagamaan secara kolektif yang berlangsung secara organik dan berkesinambungan.

Berdasarkan gambaran umum di atas, dapat dipahami bahwa Majelis Syuhada Kota Parepare bukan sekadar kelompok pengajian biasa. Ia merupakan gerakan dakwah yang terstruktur, memiliki identitas yang kuat, program yang sistematis, dan dampak yang terukur. Dari Subuh yang dihidupkan, lahirlah kebangkitan umat yang sesungguhnya tidak hanya dalam dimensi spiritual, tetapi juga dalam dimensi sosial dan peradaban secara menyeluruh.

B. Hasil Penelitian

1. Potensi Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada sepuluh informan yang terdiri dari muassis/pendiri, penceramah, jamaah, dan takmir masjid, diperoleh temuan-temuan terkait potensi Safari Subuh sebagai produk wisata syariah yang dianalisis menggunakan komponen produk wisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Services) serta dimensi 3S (Something to See, Something to Do, Something to Buy).

a. Atraksi *(Attraction)*

Atraksi merupakan daya tarik utama yang mendorong wisatawan atau jamaah untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan wisata. Berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil wawancara, Safari Subuh Majelis Syuhada memiliki sejumlah daya tarik yang kuat dan autentik.

Pertama, daya tarik spiritual yang luar biasa. Sebagian besar jamaah menyatakan bahwa motivasi utama mengikuti Safari Subuh adalah dorongan spiritual yang kuat untuk mendapatkan keutamaan shalat Subuh berjamaah. Jamaah Hj. Asma menyampaikan pengalamannya:

> "Perasaan yang saya rasakan dalam Safari Subuh betul-betul sampai meneteskan air mata. Karena ketertarikan safari subuh karena merasa betul-betul ada Allah, mendekatkan diri kepada Allah. Memang rasanya ada dorongan yang kuat penuh keyakinan dan keikhlasan. Bahkan rasanya seperti sholat di Mekkah."[43]

Senada dengan itu, jamaah A. Fatimah mengungkapkan bahwa daya tarik utamanya adalah untuk mendapat pahala dan mendekatkan diri kepada Allah.[44]

Sedangkan Iptu Kadir Jailani menyampaikan kekagumannya terhadap besarnya pahala shalat Subuh berjamaah yang diharapkan seperti pahala langit dan bumi, serta menyaksikan sendiri perkembangan jumlah jamaah yang terus meningkat dari waktu ke waktu.[45]

Kedua, keunikan visual dan identitas khas. Penggunaan busana putih seragam oleh seluruh jamaah menja di daya tarik visual yang sangat khas dan membedakan Safari Subuh dari kegiatan shalat berjamaah lainnya. Dr. Khayadi menyatakan:

> "Yang tak kalah antusiasnya yakni selalu ada keseragaman warna putih, hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi safari subuh. Semakin banyak jamaah shalat subuh, makin banyak pula pahalanya."[46]

---

[43] Asma, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara* tanggal 8 Mei 2026
[44] A. Fatima, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara* tanggal 8 Mei 2026
[45] Iptu Kadir Jailani, KBO Satlantas Polres Parepare, *Wawancara* tanggal 8 Mei 2026
[46] Khayadi, Jamaah Majelis Suhada Kota Parepare, *Wawancara* tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara Dr. Khayadi, S.Ag, M.A Jamaah Safari Subuh Kota Parepare

Hj. Asma menambahkan bahwa kekhusyukan ratusan jamaah berpakaian putih, bersujud bersama dengan sujud tilawah, memberikan nuansa yang sangat istimewa. Sementara itu, Jumarni menyebutkan bahwa suasana safari subuh terasa berbeda dan lebih bersemangat apalagi dengan seruannya putih-putih yang selalu menggema menjelang pelaksaan[47]

Ketiga, kualitas tausiyah yang berbobot. Ceramah agama dalam Safari Subuh berlangsung singkat, sekitar 7-10 menit, namun padat dan bermakna. Narasumber H. Minhajuddin Ahmad selaku penceramah menjelaskan:

> "Terkait ceramah atau tausiyah dalam safari subuh itu sangat luar biasa, memang singkat tetapi padat. Bagus bisa menjadi tambahan pengetahuan dalam menjalankan agama dengan baik. Bertema ringan dalam kehidupan sehari-hari tetapi sangat mendukung untuk memperbaiki kualitas keimanan."[48]

Narasumber H. Rusdi Cara, menambahkan bahwa kualitas tausiyah sangat luar biasa karena di Majelis Syuhada beranggotakan tokoh-tokoh

[47] Asma, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026
[48] Minhajuddin Ahmad, Penceramah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agama dan ustadz-ustadz yang ternama, sehingga menjadi daya tarik tersendiri.[49]

Keempat, nilai historis dan religi masjid yang dikunjungi. Safari Subuh tidak sekadar berpindah-pindah masjid secara fisik, tetapi juga mengunjungi masjid-masjid yang memiliki nilai sejarah keislaman yang tinggi. H. Bakhtiar Syarifuddin selaku muassis menjelaskan:

> "Wisata religi itu ketika kita mengunjungi masjid yang memiliki jejak yang bisa meningkatkan kedalaman pemahaman kita. Seperti kemarin di Mangkoso, ada jejak Anre Gurutta. Di Al Irsyad juga karena gurutta juga memulai dakwahnya dari Mangkoso. Masjid itu memiliki nilai sejarahnya tersendiri."[50]

Prof. Sudirman selaku Takmir Masjid Al Irsyad memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa

> “Masjid Al Irsyad masyhur di kalangan umat Islam sebagai peninggalan Maha Guru Anre Gurutta H. Abdul Rahman Ambo Dalle, dan telah banyak melahirkan ulama dan ilmuwan di Parepare”[51]

Kelima, konsep 3S sebagai daya tarik integratif. Pilar 3S (Shalat, Sedekah, Silaturahim) yang diterapkan Majelis Syuhada menjadikan Safari Subuh sebagai pengalaman yang utuh dan berbeda. Keenam, dimensi Something to See. Dari sisi sesuatu yang dapat dilihat, Safari Subuh menawarkan pemandangan ribuan jamaah berbusana putih yang shalat berjamaah dengan khusyuk, keindahan arsitektur masjid-masjid bersejarah di Kota Parepare, serta suasana khas subuh yang sunyi dan sakral. Nilai visual ini tidak dapat ditemukan dalam kegiatan shalat berjamaah biasa.

[49] Rusdi Cara, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026
[50] Bakhtiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Barru, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026
[51] Sudirman, Takmir Masjid Al Irsyad Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Andi Hasanuddin dari DKM Masjid Al Khaerat menambahkan bahwa dorongan iman dan terjalinnya silaturahmi antarjamaah tanpa adanya kelompok tertentu menjadi salah satu pembeda utama Safari Subuh dari kegiatan keagamaan lainnya.[52]

Keenam, dimensi Something to See. Dari sisi sesuatu yang dapat dilihat, Safari Subuh menawarkan pemandangan ribuan jamaah berbusana putih yang shalat berjamaah dengan khusyuk, keindahan arsitektur masjid-masjid bersejarah di Kota Parepare, serta suasana khas subuh yang sunyi dan sakral. Nilai visual ini tidak dapat ditemukan dalam kegiatan shalat berjamaah biasa.

Ketujuh, dimensi Something to Do. Dari sisi aktivitas yang dapat dilakukan, peserta Safari Subuh mendapatkan paket pengalaman yang sangat beragam: melaksanakan shalat Subuh berjamaah dengan sujud tilawah, mendengarkan tausiyah berkualitas, berdzikir bersama, bersedekah subuh, berjabat tangan secara langsung sebagai bentuk silaturahim, hingga menikmati makan bersama selepas shalat. Asman, S.Ag., M.Pd. menyatakan bahwa

> "Kegiatan ini bukan hanya meraih pahala, tetapi juga membangun ukhuwah Islamiyah antar jamaah".[53]

Kedelapan, dimensi Something to Buy. Saat ini, dimensi Something to Buy berupa produk fisik yang dapat dibawa pulang belum berkembang secara sistematis dalam Safari Subuh. Namun, peserta mendapatkan oleh-oleh berupa nilai spiritual, ilmu agama dari tausiyah, dan koneksi sosial yang bermakna. Beberapa masjid menyediakan konsumsi berupa makanan ringan atau sarapan yang dapat dinikmati sebagai bagian dari

[52] Andi Hasanuddin, DKM Masjid Al Khaerat Kota Parepare, *Wawancara,* tanggal 8 Mei 2026
[53] Asman, Penyuluhan KUA Soreang Kota Parepare, *Wawancara,* tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalaman kebersamaan. Sebagai rekomendasi pengembangan dimensi Something to Buy, peneliti menyarankan adanya penyediaan suvenir atau penjual perlengkapan ibadah seperti kopiah, tasbih, sajadah, dan Al-Qur'an di sekitar lokasi kegiatan. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebelumnya di Masjid Raya Kota Parepare terdapat penjual kopiah dan perlengkapan shalat lainnya, namun saat ini penjual tersebut sudah tidak lagi beroperasi. Narasumber H.M Amin Iskandar menyarankan agar tersedia sound system portabel sebagai sarana pendukung[54], sementara narasumber Djumran mengusulkan adanya bus khusus jamaah sebagai produk layanan yang dapat dikembangkan.[55]

Bakhtiar menjelaskan bahwa silaturahmi dalam Safari Subuh diwajibkan dengan cara berjabat tangan langsung tatap muka, bukan sekadar saling sapa di media sosial, sehingga lebih efektif mempererat hubungan antar jamaah.

b. Aksesibilitas *(Accessibility)*

Aksesibilitas mencakup kemudahan menjangkau lokasi dan mendapatkan informasi tentang kegiatan Safari Subuh. Berdasarkan hasil wawancara, aksesibilitas Safari Subuh dinilai sangat baik meskipun dilaksanakan di waktu dini hari.

Pertama, sistem informasi berbasis teknologi digital. Majelis Syuhada memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media utama penyebaran informasi lokasi dan jadwal kegiatan. H. Bakhtiar menjelaskan mekanismenya:

> "Karena teknologi yang sudah mendukung, kita buat satu grup namanya Grup Majelis Syuhada. Grup ini diisi jamaah yang memang ingin beristiqamah, dengan tujuan informasi tempat dan

[54] Amin Iskandar, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara,* tanggal 8 Mei 2026
[55] Djumran, Takmir Masjid Al Barkah Pondok Indah Kota Parepare, *Wawancara,* tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> lokasi pelaksanaan berikutnya sudah dapat di WA. Admin grup adalah muassis sendiri agar terkendali dan teratur."[56]

Narasumber Dr. Khayadi memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa informasi yang aktual sampai hari ini tentunya melalui media sosial, WhatsApp, Twitter, Instagram, Facebook, serta informasi berantai dari jamaah ke jamaah lainnya.[57]

Kedua, sistem informasi berantai yang efektif. Selain grup digital, penyebaran informasi juga berjalan secara organik dari mulut ke mulut dan melalui jejaring pertemanan. Narasumber Jumarni menyatakan bahwa informasi lokasi pelaksanaan Safari Subuh sangat mudah didapat karena ada grup WhatsApp khusus.[58] Begitu pula informan A. Fatimah yang mendapatkan info melalui grup WA dan juga dari teman-teman, beberapa hari sebelum pelaksanaan sudah diinfokan.[59]

Ketiga, aksesibilitas bagi peserta dari luar kota. Meski lokasinya berpindah-pindah, peserta dari luar Kota Parepare seperti dari Pinrang, Barru, dan Sidrap tetap dapat mengakses kegiatan ini. H. Bakhtiar menjelaskan bahwa informasi berantai secara alami menjangkau peserta luar kota, dan bagi yang ingin bergabung cukup menghubungi muassis untuk dimasukkan ke dalam grup. Informan Jumarni juga menyatakan bahwa untuk lokasi yang jauh, biasanya menggunakan kendaraan roda empat bersama-sama. Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa aksesibilitas peserta dari luar kota juga didukung oleh tersedianya layanan transportasi daring seperti Grab untuk menjangkau lokasi pelaksanaan, serta layanan bus antarkota seperti Bus Kartika bagi peserta yang berasal dari luar Kota Parepare.

---

[56] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, Wawancara, tanggal 15 Mei 2026
[57] Khayadi, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026
[58] Jumarni, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026
[59] Andi Fatima, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keempat, koordinasi transportasi berbasis gotong royong. Tidak ada moda transportasi resmi yang disediakan Majelis Syuhada, namun jamaah yang memiliki kendaraan roda empat secara sukarela menjemput dan mengantarkan jamaah lain, khususnya saat lokasi Safari Subuh berada di luar kota. Informan H. Minhajuddin Ahmad menggambarkan hal ini:

> "Jamaah yang mempunyai kendaraan roda empat, jika lokasi safarinya agak jauh, akan turut berpartisipasi untuk menjemput, mengantar, dan menunggu jamaah yang lain ke mobilnya yang mau berangkat. Loyalitas dan antusiasmenya sangat luar biasa."[60]

Kelima, sekretariat informal. Meskipun belum memiliki kantor resmi, Majelis Syuhada menjadikan Masjid Al Irsyad yang diasuh oleh KH. Muda Hisbul Rauf sebagai titik rujukan bagi siapa saja yang membutuhkan informasi tentang kegiatan Majelis Syuhada.

c. Amenitas *(Amenities)*

Amenitas mencakup fasilitas yang tersedia di lokasi pelaksanaan Safari Subuh untuk menunjang kenyamanan peserta. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa takmir masjid dan jamaah, kondisi amenitas secara umum dinilai sudah cukup memadai, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pertama, fasilitas ibadah. Secara umum, seluruh masjid yang menjadi lokasi Safari Subuh memiliki fasilitas ibadah yang baik, mencakup ruang shalat yang bersih, tempat wudhu yang memadai, serta fasilitas toilet. Narasumber Prof. Sudirman selaku Takmir Masjid Al Irsyad menyatakan bahwa

[60] Minhajuddin Ahmad, Penceramah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Fasilitas tempat wudhu dan ruang ibadah sudah bagus dan memadai, meskipun area parkir masih menggunakan badan jalan sehinggah disarankan adanya koordinasi dengan kepolisian".[61]

H. Umar Tang selaku Takmir Masjid Al Ihsan menambahkan bahwa fasilitas selalu lengkap dan selalu dibersihkan karena ada petugas kebersihan khusus.[62] Dari sisi jamaah, informan Hj. Asma menyatakan bahwa kondisi fasilitas semua bagus, aman, dan terkendali.[63]

Kedua, kapasitas dan area parkir. Tantangan yang paling banyak disebut oleh takmir masjid adalah soal kapasitas tampung jamaah dan area parkir. H. Umar Tang menjelaskan bahwa Masjid Al Ihsan tidak muat menampung jamaah Safari Subuh sehingga harus membuka sayap kiri dan kanan masjid. Informan Djumran dari Masjid Al Barkah Pondok Indah menyatakan hal yang sama, bahwa ruang masjid kewalahan menampung jamaah sehingga harus menggunakan fasilitas umum. Terkait parkir, informan Prof. Sudirman menyarankan koordinasi dengan kepolisian untuk mengalihkan kendaraan. Informan H. Rusdi Cara menyebutkan bahwa parkir memang sering terkendala, namun diatasi dengan pengaturan oleh pihak masjid atau polisi dan dishub. Iptu Kadir Jailani dari jajaran Lalu Lintas bahkan menyatakan bahwa pihaknya secara aktif turun lapangan untuk mengatur ketertiban parkir kendaraan jamaah.

[61] Sudirman, Takmir Masjid Al Irsyad Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026
[62] Umar Tang, Takmir Masjid Al Ihsan Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026
[63] Asma, Jamaah Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.4 Dokumentasi wawancara dengan Iptu Kadir Jailani, KBO Lantas

Ketiga, konsumsi yang berstandar halal. Salah satu amenitas yang secara konsisten tersedia di setiap Safari Subuh adalah konsumsi berupa makanan atau minuman setelah shalat. Uniknya, konsumsi ini bukan disediakan oleh Majelis Syuhada, melainkan murni merupakan inisiatif pengurus masjid dan warga sekitar sebagai bentuk penghormatan kepada tamu. Informan H. Bakhtiar menjelaskan:

> "Saya selaku Majelis Taklim, disediakan air putih saja sudah sangat cukup. Tapi kita juga tidak larang orang untuk memberkahi hari Jumat. Yang jelas saya tekankan jangan pakai uang atau saldo masjid; jangan sampai berkurang gara-gara kehadiran saya. Justru saya yang mau menambah kemakmuran masjid."[64]

[64] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.5 Dokumentasi Pembagian Konsumsi Kepada Jamaah Safari Subuh .

Narasumber H. Umar Tang menyatakan bahwa konsumsi disediakan oleh pihak masjid atau warga sekitar (majelis taklim) dengan sendiri tanpa suruhan atau paksaan dari pihak Majelis Syuhada, murni inisiatif pihak masjid. Informan Iptu Kadir membenarkan bahwa konsumsi selalu ada disiapkan dari pengurus masjid meski jamaah tidak pernah mengharuskan ada. Dari sisi jamaah, narasumber Jumarni, A. Fatimah, Hj. Asma, dan H.M Amin Iskandar semuanya menyatakan bahwa konsumsi selalu tersedia di setiap masjid yang dituju.

Keempat, fasilitas yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan masukan para informan, beberapa aspek amenitas yang perlu ditingkatkan antara lain: (1) perluasan kapasitas masjid atau penggunaan tenda tambahan untuk mengakomodasi jumlah jamaah yang terus bertambah; (2) penyediaan sound system portabel yang dapat dibawa ke setiap lokasi, sebagaimana disarankan oleh informan H.M Amin Iskandar; (3) kesiapan layanan kesehatan atau ambulans untuk kondisi darurat, sebagaimana disarankan informan H.M Amin Iskandar; serta (4) penyediaan fasilitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi kreatif berbasis syariah seperti bazar buku agama atau perlengkapan ibadah sebagai wujud dimensi Something to Buy yang saat ini masih belum tersedia.

d. Layanan Pendukung/Kelembagaan *(Ancillary Services)*

Ancillary Services mencakup kelembagaan, pengelolaan, dan layanan yang mendukung keberlangsungan Safari Subuh. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa Majelis Syuhada memiliki kapasitas kelembagaan yang unik, yakni kuat secara informal namun belum formal secara struktural.

Pertama, model kelembagaan informal yang efektif. Majelis Syuhada secara sadar memilih untuk tidak membentuk struktur organisasi formal layaknya lembaga resmi. H. Bakhtiar menjelaskan alasannya:

> "Majelis Syuhada ini bukan berupa organisasi yang punya istilahnya partai politik. Ini betul-betul hanya kelompok jamaah subuh bagaimana untuk memakmurkan masjid. Saya belum bersedia memberikan persetujuan untuk struktur. Saya hanya mau melihat dulu bagaimana supaya Majelis Syuhada itu istiqamah. Apalah arti kepengurusan bila tiba-tiba 3-4 tahun kandas di tengah jalan."[65]

Informan Dr. Khayadi membenarkan kondisi ini dengan menyatakan bahwa struktur organisasi yang dipahaminya adalah jalur koordinasi langsung ke muassis sebagai ketua dan anggota secara keseluruhan.

Kedua, koordinasi dengan takmir masjid. Mekanisme koordinasi dilakukan secara langsung oleh muassis sebelum pelaksanaan kegiatan. Informan Djumran menjelaskan bahwa

[65] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> “Koordinasinya cukup bagus karena muassis sendiri yang datang melihat kondisi masjid dan bersilaturahim dengan takmir masjid sebelum pelaksanaan, yang diistilahkan dengan mappatabe”[66].

Prof. Sudirman selaku narasumber juga menyatakan bahwa koordinasi lumayan baik karena muassis sendiri yang menemui ketua takmir secara langsung. DR. KM. Hisbul Rauf menambahkan bahwa

> “Pihaknya intens berbagi komunikasi dengan muassis dan pengurus masjid, bahkan sebulan sebelumnya sudah harus bagus komunikasinya.”[67]

Ketiga, pengelolaan pendanaan berbasis sedekah. Majelis Syuhada tidak memiliki kas kelembagaan yang terstruktur. Pendanaan kegiatan bersumber dari sedekah subuh yang dimasukkan langsung ke kotak amal masjid yang dikunjungi. H. Bakhtiar menjelaskan filosofinya:

> "Saya cuma datang memakmurkan masjid secara dana. Saya tidak mau mengumpul donasi kemudian menyerahkan secara partisipatif. Karena kalau mengisi kotak amal itu sedekah sendiri dari hati, yang langsung dicatat malaikat. Bayangkan 10 ribu saja keikhlasannya dikali 500 jamaah, itu sudah 5 juta untuk kemakmuran masjid."[68]

Keempat, rencana pengembangan jangka panjang. Meski belum formal, muassis memiliki visi pengembangan Safari Subuh yang jauh ke depan. Saat ini jangkauan kegiatan sudah mencakup Kota Parepare dan kawasan ajatapparang (Pinrang, Barru, Sidrap). Ke depannya, sudah ada rencana ekspansi ke tingkat provinsi Sulawesi Barat, bahkan sudah terjalin koneksi dengan Bupati Polman. H. Bakhtiar menyatakan:

---

[66] Djumran, Takmir Masjid Al Barkah Pondok Indah Kota Parepare, *Wawancara,* tanggal 8 Mei 2026
[67] Hisbul Rauf, Takmir Masjid Al Irsyad Kota Parepare, *Wawancara,* tanggal 15 Mei 2026
[68] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Yang saya pahami adalah sebuah kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan yang menjadi magnet tersendiri untuk mempersatukan umat dari masjid satu ke masjid lainnya sebagai wisata religi. Ketika kita berkunjung di suatu masjid yang punya nilai sejarah, kita bisa meningkatkan kedalaman pemahaman kita akan kuatnya para ulama mendakwahkan Islam."[69]

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Safari Subuh sebagai Produk Wisata Syariah

a. Faktor-faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, terdapat sejumlah faktor pendukung yang terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah.

1) Faktor Internal

Pertama, sumber daya manusia yang berkualitas dan beragam. Safari Subuh berhasil menghimpun jamaah dari berbagai latar belakang profesional yang prestisius, mulai dari pensiunan kepala dinas, perwira TNI/Polri, dosen, pengusaha, ketua DKM masjid, hingga tokoh-tokoh agama. Keberagaman ini justru menjadi daya tarik tersendiri. H. Bakhtiar menjelaskan:

"Sumber daya manusia di dalamnya dihadiri oleh orang-orang yang punya atau pernah punya kapasitas dan kewenangan. Ada kepala dinas, ada beberapa ustadz, ada beberapa ketua DKM masjid, ada imam masjid, juga dosen. Sehingga masyarakat melihat bahwa kelompok Majelis Syuhada layak untuk diikuti."[70]

Kedua, loyalitas dan antusiasme jamaah yang luar biasa. Seluruh informan sepakat bahwa loyalitas jamaah merupakan

[69] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026
[70] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kekuatan utama Safari Subuh. Informan H. Minhajuddin Ahmad menyatakan bahwa loyalitas dan antusiasme jamaah sangat luar biasa, dan hal ini perlu dijaga oleh setiap umat Islam dalam rangka memperbaiki kualitas ibadah. Informan Asman, S.Ag., M.Pd. dari KUA Soreang mengafirmasi:

> "Antusiasme dan loyalitas jamaah memang sangat luar biasa. Terbukti selama ini tidak pernah kendor, bahkan semakin bertambah, karena jamaah telah memahami hakikat shalat berjamaah Subuh."[71]

Ketiga, identitas visual dan branding yang kuat. Penggunaan busana putih seragam dan istilah “Pejuang Subuh” telah menjadi brand identitas yang kuat dan mudah dikenali. Identitas ini menciptakan rasa bangga dan kebersamaan di antara jamaah, sekaligus menjadi daya tarik visual bagi masyarakat yang melihatnya.

Keempat, jaringan masjid yang solid. Jaringan antarmasjid di Kota Parepare dan sekitarnya menjadi tulang punggung keberlangsungan Safari Subuh. H. Bakhtiar menggambarkan:

> "Sangat kuat jaringannya bahkan saling memberikan support. Biasanya masjid-masjid itu saling mencari formasi, kapan masjidnya dapat giliran dikunjungi Majelis Syuhada. Dulu saya yang aktif berkomunikasi dengan masjid, tapi sekarang justru masjid yang berusaha berkomunikasi dengan saya untuk mendapatkan jadwal kunjungan."[72]

Kelima, konsep 3S yang komprehensif. Tiga pilar Shalat, Sedekah Subuh, dan Silaturahim yang diterapkan secara konsisten

[71] Asman, Penyuluhan KUA Soreang Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026
[72] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadikan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah yang bernilai ganda ibadah sekaligus sosial. Konsep ini menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan Safari Subuh dari kegiatan keagamaan serupa di daerah lain.

Keenam, karisma dan kepemimpinan muassis. Kepribadian dan dedikasi H. Baktiar Syarifuddin sebagai pendiri menjadi faktor krusial keberhasilan gerakan ini. Kemampuannya membangun doktrin dan budaya gerakan yang kuat tanpa perlu struktur formal merupakan keahlian kepemimpinan yang luar biasa.

2) Faktor Eksternal

Pertama, dukungan moral pemerintah Kota Parepare. Meskipun belum ada dukungan formal dan material dari pemerintah daerah, dukungan moral yang diberikan sangat kuat. H. Bakhtiar menjelaskan:

> "Dukungan pemerintah kota secara spiritual dan emosional luar biasa. Walikota Parepare pernah ikut. Pak Tasming Hamid itu termasuk orang religius, orang tawadhu, dan kita sama-sama ketahui bahwa beliau ini anak masjid yang juga gemar ke masjid."[73]

Kedua, antusiasme masyarakat lintas daerah. Perkembangan Safari Subuh telah melampaui batas administratif Kota Parepare. Peserta dari Pinrang, Barru, dan Sidrap secara konsisten hadir bahkan ketika Safari Subuh diadakan di luar kota. Ini menunjukkan potensi besar Safari Subuh sebagai produk wisata syariah regional yang menarik.

Ketiga, kemajuan teknologi komunikasi. Ketersediaan smartphone dan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram,

[73] Baktiar Syarifuddin, Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Twitter, dan Facebook menjadi enabler kunci yang memudahkan penyebaran informasi dan mobilisasi jamaah secara cepat dan efisien tanpa biaya.

Keempat, pertumbuhan tren wisata syariah secara nasional dan global. Meningkatnya minat masyarakat Muslim Indonesia terhadap wisata halal dan wisata religi membuka peluang besar bagi Safari Subuh untuk berkembang menjadi produk wisata syariah yang diakui. Tren ini juga didorong oleh kebijakan pemerintah pusat yang semakin mendukung pengembangan wisata syariah.

Kelima, dukungan takmir masjid yang antusias. Para takmir masjid di Kota Parepare menyambut kedatangan Majelis Syuhada dengan penuh kegembiraan dan mempersiapkan segala sesuatunya secara sukarela. Informan DR. KM. Hisbul Rauf menyatakan:

> "Kami memang sudah menjadi program maunya masjid selalu ramai. Jadi yang dirasakan pihak masjid itu tidak ada masalah untuk menyambut. Malah kami itu merasa bahagia dan gembira ketika banyak jamaah yang datang berjamaah di masjid."[74]

Keenam, keterlibatan pihak keamanan secara sukarela. Pihak lalu lintas Polres Parepare secara aktif turun lapangan membantu pengaturan parkir dan ketertiban lalu lintas setiap kali Safari Subuh dilaksanakan. Informan Iptu Kadir Jailani menyatakan bahwa pihaknya ikut serta karena kagum dan terinspirasi oleh kegiatan yang menuju kebaikan ini.[75]

b. Faktor-faktor Penghambat

[74] Hisbul Rauf, Takmir Masjid Al Irsyad Kota Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026
[75] Iptu Kadir Jailani, KBO Satlants Polres Parepare, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain faktor pendukung, terdapat pula sejumlah faktor yang menjadi tantangan dan penghambat dalam pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah.

1) Faktor Internal

Pertama, belum adanya struktur organisasi formal. Keputusan muassis untuk menunda pembentukan struktur kepengurusan formal menjadikan Majelis Syuhada rentan secara kelembagaan dalam jangka panjang. Tanpa struktur yang jelas, keberlangsungan program sangat bergantung pada kehadiran dan dedikasi muassis. Ketiadaan SOP tertulis juga berpotensi menghambat standardisasi kualitas penyelenggaraan.

Kedua, kapasitas masjid yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jamaah. Jumlah jamaah yang terus bertambah, bahkan sudah mencapai ribuan orang, tidak sebanding dengan kapasitas fisik masjid-masjid yang dikunjungi. Informan Djumran menyatakan bahwa ruang masjidnya kewalahan menampung jamaah Majelis Syuhada yang perkembangannya sangat pesat sehingga terpaksa menggunakan fasilitas umum dan jalan komplex.

Ketiga, keterbatasan sarana parkir. Hampir di seluruh masjid yang dikunjungi, area parkir tidak mampu menampung kendaraan jamaah dalam jumlah besar. Kondisi ini berpotensi mengganggu ketertiban lalu lintas dan kenyamanan warga sekitar, serta dapat menjadi penghambat bagi peserta yang enggan menghadapi keruwetan parkir.

Keempat, pendanaan yang tidak terstruktur. Ketiadaan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan terstruktur menjadi kelemahan yang perlu diatasi apabila Safari Subuh ingin dikembangkan menjadi produk wisata syariah yang profesional. H. Bakhtiar sendiri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyadari bahwa isu pendanaan ini pernah menimbulkan fitnah, meskipun niatnya adalah murni untuk memakmurkan masjid.

Kelima, belum tersedianya produk ekonomi kreatif pendukung. Dimensi Something to Buy dalam konsep produk wisata belum berkembang dalam ekosistem Safari Subuh. Tidak ada produk-produk wisata syariah seperti buku agama, perlengkapan ibadah, atau cinderamata khas yang dapat dijadikan kenangan dari kegiatan ini.

2) Faktor Eksternal

Pertama, belum adanya pengakuan dan dukungan resmi pemerintah daerah. Meskipun ada dukungan moral, belum ada kebijakan resmi dari Pemerintah Kota Parepare atau Dinas Pariwisata yang secara formal mengakui dan mendukung Safari Subuh sebagai produk wisata syariah. Hal ini menghambat akses Majelis Syuhada terhadap anggaran pembinaan, fasilitas, dan promosi resmi.

Kedua, hambatan individual peserta. Beberapa peserta menghadapi hambatan personal seperti kondisi kesehatan (misalnya asam urat yang kambuh karena cuaca dingin subuh, sebagaimana disampaikan informan H. Rusdi Cara), kerusakan kendaraan mendadak, atau tugas dan pekerjaan yang tidak memungkinkan kehadiran. Meski demikian, para informan sepakat bahwa hambatan-hambatan ini bersifat situasional dan tidak berdampak signifikan terhadap kehadiran secara kolektif.

Ketiga, waktu pelaksanaan di dini hari. Pelaksanaan di waktu Subuh secara teoritis menjadi hambatan bagi segmen masyarakat yang belum terbiasa bangun pagi. Namun menariknya, seluruh informan menyatakan bahwa waktu dini hari tidak menjadi hambatan bagi mereka yang sudah memiliki niat kuat. Informan A. Fatimah menyatakan bahwa dirinya sudah bangun sekitar pukul 03.00 dan berangkat karena memang sudah diniatkan. Informan H. Bakhtiar bahkan menolak keras dalih jauh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan waktu dini hari dengan menanamkan doktrin bahwa perjalanan terjauh yang sesungguhnya adalah ke Masjidil Haram.

Keempat, risiko komersialisasi berlebihan. Seiring berkembangnya Safari Subuh sebagai fenomena wisata religi, terdapat risiko bahwa nilai spiritual dan keikhlasan sebagai inti gerakan dapat tergeser oleh motif-motif komersial. H. Bakhtiar sangat waspada terhadap risiko ini dan secara tegas menolak segala bentuk pengumpulan donasi terpusat yang dapat mengubah nuansa ibadah menjadi transaksi ekonomi.

C. Pembahasan

1. Potensi Safari Subuh sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare

Berdasarkan temuan penelitian yang dianalisis menggunakan kerangka komponen produk wisata 4A dan dimensi 3S, Safari Subuh Majelis Syuhada Kota Parepare memiliki potensi yang sangat signifikan untuk dikembangkan sebagai produk wisata syariah yang autentik dan berkelanjutan.

Dari sisi Atraksi (Attraction), Safari Subuh memiliki daya tarik yang bersifat multidimensi, spiritual, sosial, visual, dan historis. Daya tarik spiritual berupa pengalaman shalat berjamaah dengan kekhusyukan tinggi, tausiyah berkualitas, sedekah subuh, dan silaturahim merupakan atraksi yang tidak dapat ditemukan dalam produk wisata konvensional.

Hal ini sejalan dengan pandangan Chotib yang mendefinisikan wisata religi sebagai perjalanan dahaga spiritual agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi, serta menegaskan bahwa pelakunya dapat memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual.[76]

[76] Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, h.7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Safari Subuh secara sempurna memenuhi definisi ini karena setiap rangkaian kegiatannya dirancang untuk memperkaya wawasan keagamaan serta memperdalam rasa spiritual pesertanya. Keunikan Safari Subuh yang mengunjungi masjid-masjid bersejarah juga menambahkan nilai edukatif yang memperkuat potensi wisatanya.

Identitas visual berupa busana putih seragam merupakan unsur branding yang sangat kuat. Identitas visual yang konsisten merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan citra destinasi wisata (destination image building). Safari Subuh telah memiliki identitas ini secara organik, yang apabila dikelola secara strategis dapat menjadi ikon wisata syariah Kota Parepare yang dikenal luas.

Dari sisi dimensi 3S produk wisata, Safari Subuh telah memenuhi dimensi Something to See dan Something to Do dengan sangat kuat, namun dimensi Something to Buy masih sangat lemah karena belum tersedia produk ekonomi kreatif berbasis syariah. Sebagaimana dikemukakan oleh Silvandi et al., ketiga dimensi 3S harus tersedia secara seimbang agar sebuah destinasi wisata dapat memberikan pengalaman yang lengkap dan berkesan bagi pengunjung.[77]

Dari sisi Aksesibilitas (Accessibility), pemanfaatan teknologi digital oleh Majelis Syuhada terbukti sangat efektif dalam menjangkau calon peserta dari berbagai wilayah. Merujuk pada teori Cooper aksesibilitas mencakup kemudahan transportasi, komunikasi, dan informasi yang mendukung perjalanan wisata. Safari Subuh telah memenuhi komponen ini melalui pemanfaatan media digital secara optimal, yang didukung pula dengan tersedianya layanan transportasi daring seperti Grab untuk

[77] Silvandi, Oksafa, and Afrilian, "Pengembangan Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to See, Something to Do, Dan Something to Buy)," h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjangkau lokasi kegiatan, serta layanan bus antarkota bagi peserta dari luar Kota Parepare.

Dari sisi Amenitas (Amenities), fasilitas ibadah di masjid-masjid yang dikunjungi secara umum sudah memadai dan sesuai dengan standar amenitas syariah, mencakup ruang shalat yang bersih, tempat wudhu yang memadai, dan toilet. Konsumsi halal yang secara sukarela disediakan oleh pengurus masjid dan warga juga merupakan nilai tambah yang signifikan. Tantangan utama adalah kapasitas tampung dan area parkir yang belum memadai untuk jamaah dalam jumlah sangat besar.

Dari sisi Ancillary Services (Layanan Pendukung/Kelembagaan), Majelis Syuhada memiliki kapasitas kelembagaan yang unik namun efektif. Koordinasi informal yang dibangun berbasis kepercayaan dan jaringan personal terbukti mampu menggerakkan ribuan orang secara konsisten. Namun, untuk memenuhi standar produk wisata syariah yang profesional, diperlukan formalisasi kelembagaan yang lebih terstruktur, termasuk pembentukan pengurus resmi, penyusunan SOP, sistem keuangan yang transparan, dan legalitas kelembagaan yang jelas.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Safari Subuh sebagai Produk Wisata Syariah

Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor yang teridentifikasi dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Safari Subuh memiliki kekuatan internal yang sangat besar, didukung oleh peluang eksternal yang menjanjikan, namun juga dihadapkan pada kelemahan dan ancaman yang perlu diantisipasi.

Kekuatan terbesar Safari Subuh terletak pada tiga hal: loyalitas jamaah yang luar biasa, SDM yang berkualitas dan berpengaruh, serta konsep 3S yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komprehensif dan autentik. Ketiga kekuatan ini saling menopang satu sama lain, menciptakan ekosistem gerakan dakwah yang self-sustaining tanpa bergantung pada dukungan material eksternal. Fakta bahwa Safari Subuh mampu berkembang dari 40-50 orang menjadi ribuan jamaah hanya dalam waktu singkat merupakan bukti konkret kekuatan internal ini.

Peluang eksternal terbesar adalah pertumbuhan tren wisata syariah secara nasional dan global, serta jangkauan Safari Subuh yang telah melampaui batas wilayah Kota Parepare. Pertumbuhan ini memberikan momentum yang tepat bagi Majelis Syuhada untuk bertransisi dari sebuah gerakan dakwah komunitas menjadi produk wisata syariah yang diakui secara resmi.

Kelemahan utama yang perlu diatasi adalah ketiadaan struktur organisasi formal dan sistem keuangan yang terstruktur. Tanpa formalisasi ini, keberlanjutan Safari Subuh dalam jangka panjang akan sangat bergantung pada individu muassis, yang merupakan risiko signifikan bagi keberlangsungan program.

Menarik untuk dicermati, berdasarkan kerangka pikir penelitian ini yang merujuk pada teori Shukree, jarak merupakan salah satu faktor yang secara teoritis dapat menghambat partisipasi dalam suatu kegiatan wisata. Namun, temuan di lapangan pada kasus Safari Subuh Majelis Syuhada menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, jarak tidak terbukti menjadi faktor penghambat bagi partisipasi jamaah. Informan H. Bakhtiar bahkan menolak keras dalih jarak yang jauh dengan menanamkan doktrin bahwa perjalanan terjauh yang sesungguhnya adalah perjalanan menuju Masjidil Haram, sementara informan A. Fatimah tetap konsisten berpartisipasi meskipun lokasi Safari Subuh berpindah-pindah dan terkadang berada cukup jauh dari tempat tinggalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pada konteks Safari Subuh, kekuatan motivasi spiritual dan loyalitas jamaah mampu mengatasi hambatan jarak yang secara teoritis seharusnya menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penghalang, sehingga jarak dalam temuan penelitian ini bukan merupakan faktor penghambat sebagaimana yang dikemukakan oleh Shukree, melainkan faktor yang tereduksi dampaknya oleh dimensi spiritual dan emosional Safari Subuh.

Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Argiyanto tentang pengelolaan wisata religi Makam Mbah Kalibening, kurangnya sumber daya manusia pengelola dan pengelolaan yang belum proporsional menjadi hambatan utama dalam pengembangan wisata religi berbasis komunitas.

Ancaman terbesar adalah risiko komersialisasi berlebihan yang dapat menggeser esensi spiritual Safari Subuh. Seiring dengan meningkatnya popularitas dan pengakuan sebagai produk wisata, tekanan komersial akan semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan panduan etis yang jelas tentang batas-batas komersialisasi yang dapat diterima tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual gerakan.

Secara keseluruhan, analisis terhadap potensi dan faktor-faktor pengembangan menunjukkan bahwa Safari Subuh Majelis Syuhada Kota Parepare memiliki semua komponen dasar untuk menjadi produk wisata syariah yang kompetitif dan berkelanjutan. Yang diperlukan adalah penguatan kelembagaan, formalisasi struktur, pengembangan dimensi ekonomi kreatif berbasis syariah, serta kemitraan strategis dengan pemerintah daerah dan industri pariwisata syariah. Apabila langkah-langkah ini diambil secara terencana dan hati-hati, Safari Subuh berpotensi menjadi ikon wisata syariah unggulan Kota Parepare yang tidak hanya menarik wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan Muslim dari berbagai penjuru nusantara bahkan mancanegara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai potensi Safari Subuh Majelis Syuhada Kota Parepare sebagai produk wisata syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Safari Subuh Majelis Syuhada Kota Parepare memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai produk wisata syariah yang autentik dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis menggunakan kerangka komponen produk wisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Services) dan dimensi 3S (Something to See, Something to Do, Something to Buy), diperoleh temuan-temuan sebagai berikut. Pertama, dari sisi Atraksi (Attraction), Safari Subuh memiliki daya tarik yang bersifat multidimensi. Dimensi spiritual berupa pengalaman shalat Subuh berjamaah secara khusyuk, tausiyah singkat namun berbobot, sedekah subuh, dan silaturahim langsung tatap muka menjadi daya tarik utama yang tidak dapat ditemukan dalam produk wisata konvensional. Dimensi visual berupa pemandangan ratusan hingga ribuan jamaah berbusana putih yang shalat berjamaah serta keindahan arsitektur masjid-masjid bersejarah menambah nilai estetika dan emosional yang kuat. Dimensi historis berupa kunjungan ke masjid-masjid yang memiliki jejak sejarah keislaman lokal, seperti Masjid Al Irsyad yang berkaitan dengan Anre Gurutta H. Abdul Rahman Ambo Dalle, memberikan nilai edukatif yang memperkaya pengalaman peserta. Kedua, dari sisi Aksesibilitas (Accessibility), Safari Subuh sangat mudah diakses dengan tersedianya layanan transportasi daring seperti Grab untuk menjangkau lokasi kegiatan, serta layanan bus antarkota bagi peserta dari luar Kota Parepare,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang didukung pula oleh penyebaran informasi melalui grup WhatsApp yang dikelola langsung oleh muassis serta penyebaran informasi berantai secara organik melalui media sosial dan jejaring pertemanan. Meskipun dilaksanakan dini hari dan lokasinya berpindah-pindah setiap pekan, hal ini tidak menjadi hambatan berarti bagi jamaah yang sudah memiliki niat kuat, bahkan mampu menarik peserta dari luar Kota Parepare seperti dari Pinrang, Barru, dan Sidrap. Ketiga, dari sisi Amenitas (Amenities), fasilitas ibadah di seluruh masjid yang dikunjungi secara umum sudah memadai dan sesuai standar syariah, meliputi ruang shalat yang bersih, tempat wudhu yang baik, dan toilet yang terawat. Konsumsi halal yang secara sukarela disediakan oleh takmir dan warga sekitar menjadi nilai tambah yang signifikan. Namun, kapasitas tampung jamaah dan ketersediaan area parkir masih menjadi tantangan yang perlu diantisipasi seiring terus bertambahnya peserta. Keempat, dari sisi Ancillary Services (Layanan Pendukung/Kelembagaan), Majelis Syuhada memiliki kapasitas kelembagaan yang unik namun efektif. Meskipun belum memiliki struktur organisasi formal, koordinasi berbasis kepercayaan dan jaringan personal yang dibangun oleh muassis terbukti mampu menggerakkan ribuan jamaah secara konsisten. Dukungan aktif dari takmir masjid, pihak kepolisian, dan pemerintah kota secara moral turut memperkuat kelembagaan ini. Kelima, dari sisi dimensi 3S, Safari Subuh telah memenuhi dimensi Something to See dan Something to Do dengan sangat kuat. Dimensi Something to Buy merupakan satu-satunya komponen yang belum berkembang dan menjadi ruang pengembangan yang perlu digarap secara strategis melalui hadirnya produk ekonomi kreatif berbasis syariah seperti buku keagamaan, perlengkapan ibadah, maupun cinderamata khas Safari Subuh.

2. Terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah di Kota

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare. Faktor-faktor pendukung terbagi atas dua kelompok. Secara internal, faktor pendukung meliputi: (1) loyalitas dan antusiasme jamaah yang luar biasa dan konsisten; (2) sumber daya manusia yang berkualitas dari berbagai latar belakang profesional; (3) identitas visual yang kuat berupa busana putih seragam dan istilah "Pejuang Subuh"; (4) jaringan masjid yang solid di Kota Parepare dan sekitarnya; (5) konsep 3S (Shalat, Sedekah, Silaturahim) yang komprehensif dan menjadi keunggulan kompetitif tersendiri; serta (6) karisma dan kepemimpinan kuat dari muassis yang mampu menggerakkan gerakan ini secara organik tanpa ketergantungan pada struktur formal. Secara eksternal, faktor pendukung meliputi: (1) dukungan moral dari pemerintah Kota Parepare; (2) antusiasme masyarakat lintas daerah yang terus meningkat; (3) kemajuan teknologi komunikasi yang memudahkan mobilisasi jamaah; (4) pertumbuhan tren wisata syariah secara nasional dan global; (5) dukungan penuh dari takmir masjid se-Kota Parepare; serta (6) keterlibatan aktif aparat keamanan secara sukarela dalam setiap pelaksanaan. Faktor-faktor penghambat juga terbagi atas dua kelompok. Secara internal, faktor penghambat meliputi: (1) belum adanya struktur organisasi formal yang menjamin keberlangsungan program jangka panjang; (2) kapasitas fisik masjid yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah jamaah; (3) keterbatasan area parkir di hampir seluruh lokasi Safari Subuh; (4) sistem pengelolaan keuangan yang belum terstruktur dan transparan; serta (5) belum berkembangnya produk ekonomi kreatif sebagai wujud dimensi Something to Buy. Secara eksternal, faktor penghambat meliputi: (1) belum adanya pengakuan dan dukungan resmi dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan pariwisata syariah; (2) hambatan individual peserta seperti kondisi kesehatan dan kerusakan kendaraan yang bersifat situasional; (3) waktu pelaksanaan di dini hari yang menjadi tantangan bagi masyarakat yang belum memiliki kebiasaan bangun pagi; serta (4)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

risiko komersialisasi berlebihan yang berpotensi menggeser esensi spiritual dan keikhlasan sebagai ruh dari gerakan ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan demi pengembangan Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah yang profesional, berkelanjutan, dan tetap terjaga nilai-nilai spiritualnya.

1. Bagi Majelis Syuhada Kota Parepare

   Majelis Syuhada perlu segera Menyusun struktur organisasi formal diserta SOP penyelenggaraan dan system keuangan yang transparan guna menjamin keberlangsungan program jangka Panjang. Selain itu, perlu dikembangkan produk ekonomi kreatif berbasis syariah sebagai wujud dimensi Something to Buy, serta pengelolaan media sosial yang lebih aktif dan sistematis untuk memperluas jangkauan promosi Safari Subuh.

2. Bagi Pemerintah Kota Parepare dan Dinas Pariwisata

   Pemerintah Kota Parepare disarankan untuk resmi mengakui Safari Subuh sebagai produk wisata syariah unggulan daerah dan memasukkannya ke dalam kelender wisata. Dukungan berupa fasilitas infrastruktut, kemudahan legalitas kelembagaan, serta integritas Safari Subuh ke dalam kebijakan pengembangan pariwisata syariah daerah sangat diperlukan agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Takmir Masjid Kota Parepare

   Takmir masjid disarankan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas fasilitas ibadah guna mengakomodasi pertumbuhan jamaah yang semakin besar, sekaligus memanfaatkan momentum kehadiran jamaah Safari Subuh sebagai peluang pengembangan ekosistem ekonomi kreatif berbasis syariah di lingkungan masjid.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan dampak ekonomi dan sosial keagamaan Safari Subuh secara kuantitatif, serta mengembangkan model pengelolaan wisata syariah berbasis komunitas yang dapat dijadikan rujukan bagi daerah-daerah lain di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim. Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019. (Diakses melalui Aplikasi Al-Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id)

Ahyani, Hisam, Miftakhul Huda, and Imron Hamzah. *Maqashid Syariah Dan Pariwisata Halal*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.

Akbar, Muhammad Amin. "Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Teluk Segara Dan Kecamatan Gading Cempaka Terhadap Komunitas Safari Subuh Minang Dalam Melestarikan Gerakan Subuh Berjamaah Di Kota Bengkulu," 2024.

Anastasya. "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare," 2023.

Argiyanto, Krisna Dwiki. "Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Bayumas," 2020.

Arikunto, Suharso. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Chotib, Moch. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Fikri, Muhammad. *Fiqih Pariwisata Syariah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.

Ihksan, Raditya Muhamad, Fifi Novianti, Alifia Febiola, Yuherna, Amilatur, Mugni, Delsya Trie Anjani, Akyas, Jidan Dedek, and Zahro. *Membangun Desa Wisata Marine Tourism*. Depok: CV. Semesta Irfan Mandiri, 2024.

Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisataan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Pengetahuan Bartending Mixing drinks, 2017.

Rahman, Fadlan Akbar. "Potensi Pengembangan Wisata Halal Indonesia." *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023).

Rasyidah, Khofifatul. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Wisata Religi Asia Tinggi Sumenep).," 2018.

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida, 2019.

Santoso, Firman Hariansyah. "Analisis Dampak Wisata Religi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Makam Sunan Ampel Surabaya)," 2025.

Sarwat, Ahmad. *Fikih Masjid: Memakmurkan Rumah Allah*. Jakarta: Rumah Fiqih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Publishing, 2021.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2020.

Silvandi, Givara Oksafa, and Pepy Afrilian. "Pengembangan Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to See, Something to Do, Dan Something to Buy)." *Jurnal Pariwisata*, no. 1 (2021).

Sugiyono. "." In *Metode Penelitian*, 85, n.d.

———. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," Cet.Ke 8,h.137. Bandung:ALFABETA, 2009.

Wirawan, Putu Eka, and I Made Trisna Semara. *Pengantar Pariwisata*. Denpasar: IPB Internasional Press, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1635/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 06 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SULFI AULIA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 20 Desember 2003
NIM	: 2220203893202036
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: UJUNG TIROANG, KELURAHAN UJUNG TIROANG, KECAMATAN TIROANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS POTENSI SAFARI SUBUH SEBAGAI PRODUK WISATA SYARIAH DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Mei 2026 sampai dengan tanggal 08 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

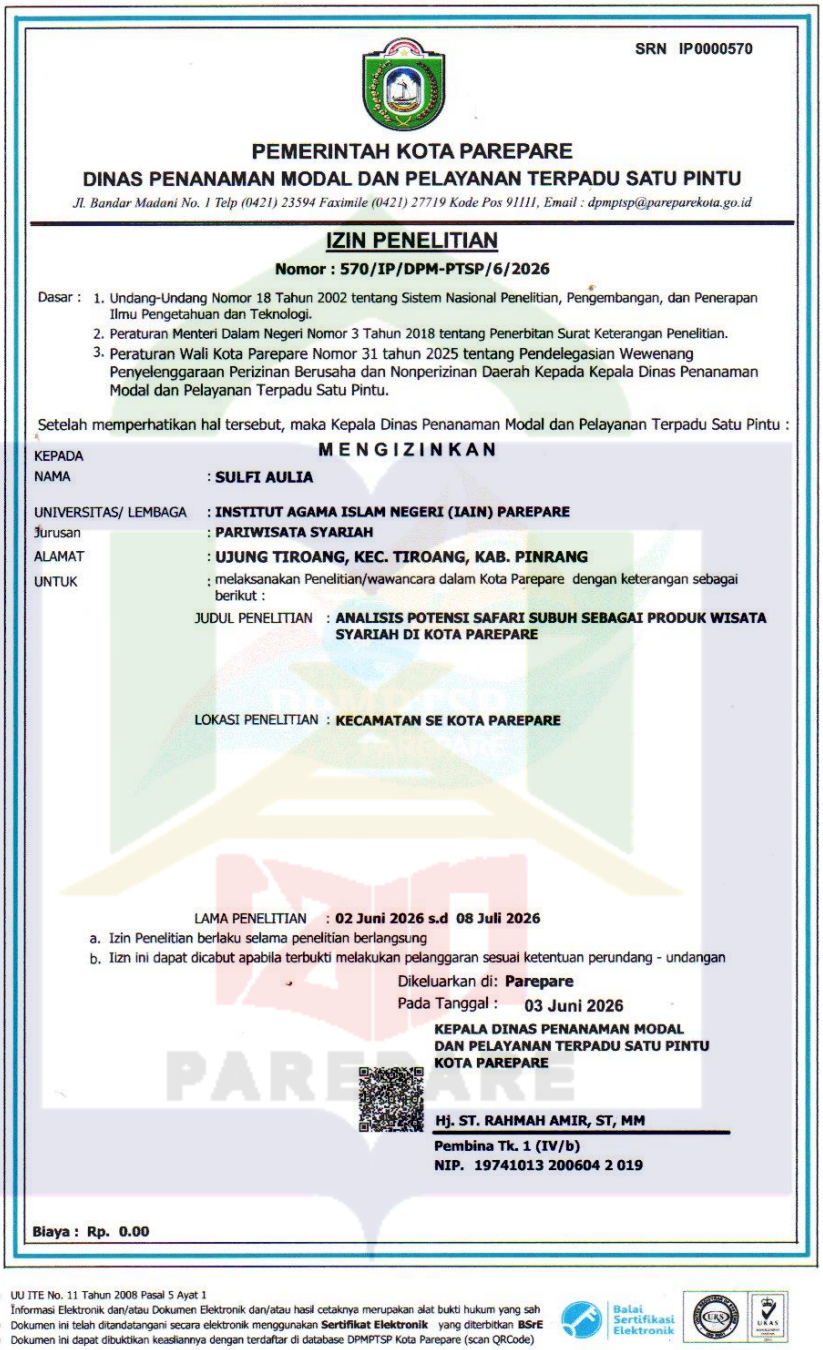
Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kota Parepare



SRN IP0000570

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 570/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SULFI AULIA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PARIWISATA SYARIAH**
ALAMAT : **UJUNG TIROANG, KEC. TIROANG, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS POTENSI SAFARI SUBUH SEBAGAI PRODUK WISATA SYARIAH DI KOTA PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**
LAMA PENELITIAN : **02 Juni 2026 s.d 08 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **03 Juni 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Surat Keterangan Selesai Meneliti

MAJELIS SYUHADA
KOTA PAREPARE

Jl.Andi Sinta No. 36 Kel. Ujung Baru Kec. Soreang Kota Parepare CP. 085.242.400.671 - 085. 2141.26222

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :07/A/M.S - Pr/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Muassis Majelis Syuhada Kota Parepare menyatakan bahwa :

Nama	: SULFI AULIA
Universitas/Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan	: Pariwisata Syariah.
Alamat	: Ujung Tiroang,Kelurahan Tiroang,Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.
Judul Skripsi	: "Analisis Potensi Safari Subuh sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare "

Telah melaksanakan Penelitian di Majelis Syuhada Kota Parepare mulai tanggal 08 Mei Sampai dengan O8 Juni 2026, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai kelengkapan berkas pengurusan administrasi di IAIN Parepare.

Parepare, 09 Juni 2026
MAJELIS SYUHADA KOTA PAREPARE

H. BAKHTIAR SYARIFUDDIN, SE
Muassis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Panduan Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM **Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa	:	Sulfi Aulia
NIM	:	2220203893202036
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Judul Penelitian	:	Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah Di Kota Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Bagaimana potensi Safari Subuh Majelis Syuhada sebagai produk wisata syariah di Kota Parepare?

A. Atraksi (Daya Tarik)

1. Apa yang menurut Anda menjadi daya tarik utama Safari Subuh sehingga banyak jamaah bersedia berangkat dini hari untuk mengikutinya?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bagaimana kualitas tausiyah atau ceramah yang disampaikan dalam Safari Subuh? Apakah ini menjadi daya tarik tersendiri?
3. Apa yang membuat Safari Subuh berbeda dan lebih menarik dibandingkan shalat subuh berjamaah di masjid biasa?

B. Aksesibilitas

4. Bagaimana kemudahan peserta dalam menjangkau lokasi pelaksanaan Safari Subuh di berbagai masjid?
5. Apakah tersedia informasi yang memadai tentang lokasi dan jadwal Safari Subuh bagi peserta baru?
6. Bagaimana peserta dari luar Kota Parepare (seperti dari Pinrang atau Barru) mendapatkan informasi dan mengakses kegiatan ini?

C. Amenitas (Fasilitas)

7. Bagaimana kondisi fasilitas masjid yang menjadi lokasi Safari Subuh (tempat wudhu, area parkir, ruang ibadah)?
8. Apakah tersedia fasilitas konsumsi atau jeda istirahat bagi peserta selama kegiatan berlangsung?
9. Fasilitas apa saja yang menurut Anda perlu ditingkatkan untuk mendukung Safari Subuh sebagai produk wisata syariah?

D. Kelembagaan dan Pengelolaan (Ancillary Services)

10. Bagaimana struktur organisasi Majelis Syuhada dalam mengelola kegiatan Safari Subuh secara rutin?
11. Apakah terdapat perencanaan jangka panjang untuk mengembangkan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah?
12. Bagaimana koordinasi antara Majelis Syuhada dengan takmir masjid yang menjadi lokasi Safari Subuh?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah di Kota Parepare?

A. Faktor-faktor Pendukung

1. Apa saja faktor internal dari Majelis Syuhada yang mendukung pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah? (organisasi, SDM, jaringan, pendanaan)
2. Bagaimana antusiasme dan loyalitas jamaah menjadi faktor pendukung keberlangsungan Safari Subuh?
3. Apakah ada dukungan dari pemerintah Kota Parepare atau Dinas Pariwisata dalam pengembangan Safari Subuh?
4. Bagaimana peran jaringan ukhuwah Islamiyah dan komunitas masjid dalam mendukung Safari Subuh?
5. Apakah pertumbuhan tren wisata syariah secara nasional menjadi peluang bagi pengembangan Safari Subuh?

B. Faktor-faktor Penghambat

6. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan dan pengembangan Safari Subuh sebagai produk wisata syariah?
7. Bagaimana faktor waktu dini hari mempengaruhi partisipasi dan potensi pengembangan Safari Subuh?
8. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan Safari Subuh secara profesional sebagai produk wisata syariah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Foto Wawancara Narasumber









CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE













CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE











CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Foto Biodata Narasumber



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Khaeruddin, S.Ag, MA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 53 Thn

Pekerjaan : ASN Kemenag

Tingkat Pendidikan : S3

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(Dr. Khaeruddin, S.Ag, MA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Nasrullah Syarifuddin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 58 Tahun

Pekerjaan : Swasta

Tingkat Pendidikan : S1 Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(H. Nasrullah Syarifuddin)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asnar, S.Ag M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 51

Pekerjaan : Pengelola Pariwisata Halal

Tingkat Pendidikan : S2

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(Asnar, S.Ag M.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : IPTU KADIR JAILANI,SH

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Umur : 53 THN

Pekerjaan : ANGGOTA POLRI

Tingkat Pendidikan : S1

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

IPTU KADIR JAILANI,SH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Moh. Amin Iskandar

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : PNS

Tingkat Pendidikan : S2

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(H. Moh. Amin)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Fatmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50

Pekerjaan : IRT

Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Rima

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 61

Pekerjaan : Juatan

Tingkat Pendidikan : SMP

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(Hj. Rima)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Hasruddin S.T

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 50

Pekerjaan : Pengelola Bayuma Science

Tingkat Pendidikan : S1

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : UMAR, SM., M.M.

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Umur : 57 tahun

Pekerjaan : Pengusaha

Tingkat Pendidikan : S2

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia

NIM : 2220203893202036

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

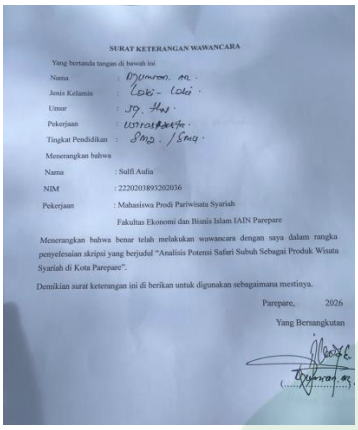
Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(UMAR)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Hj. Nurdin, M.Si.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 57 Thn
Pekerjaan : Dosen
Tingkat Pendidikan : S3

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia
NIM : 2220203893202036
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

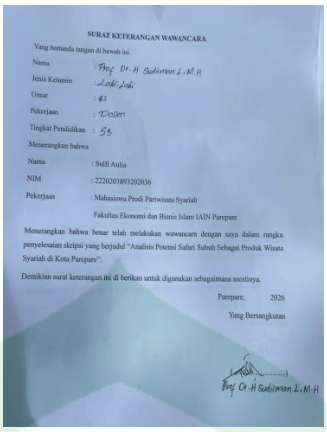
Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(Dr. Hj. Nurdin, M.Si.)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Prof. Dr. H. Sudirman, L.M.H
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 62
Pekerjaan : Dosen
Tingkat Pendidikan : S3

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia
NIM : 2220203893202036
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

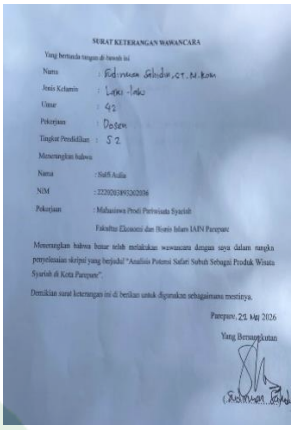
Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(Prof. Dr. H. Sudirman, L.M.H)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmawati Sahabuddin, S.T., M.Kom
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 42
Pekerjaan : Dosen
Tingkat Pendidikan : S2

Menerangkan bahwa

Nama : Sulfi Aulia
NIM : 2220203893202036
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

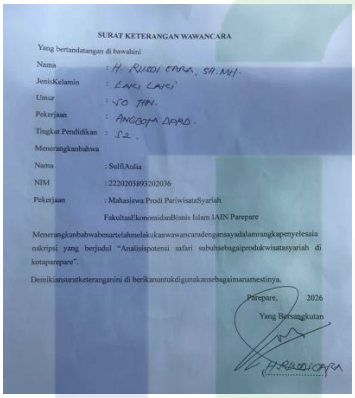
Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Safari Subuh Sebagai Produk Wisata Syariah di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2026

Yang Bersangkutan

(Rahmawati Sahabuddin, S.T., M.Kom)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawahini

Nama : H. RUSDI CAPRA, SH.MH
JenisKelamin : LAKI LAKI
Umur : 50 THN
Pekerjaan : ANGGOTA DPRD
Tingkat Pendidikan : S2

Menerangkanbahwa

Nama : SulfiAulia
NIM : 2220203893202036
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PariwisataSyariah

FakultasEkonomidanBisnis Islam IAIN Parepare

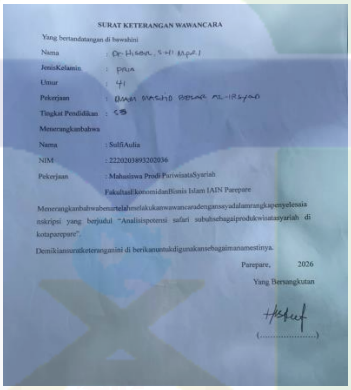
Menerangkanbahwabenartelahmelakukanwawancaradengansayadalamrangkapenyelesaia nskripsi yang berjudul "Analisispotensi safari subuhsebagaiprodukwisatasyariah di kotaparepare".

Demikianuratketeranganini di berikanuntukdigunakansebagaimanamestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(H. RUSDI CAPRA)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawahini

Nama : Dr. Hj. Nurdin, S.H., M.Si.
JenisKelamin : Pria
Umur : 41
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tingkat Pendidikan : S3

Menerangkanbahwa

Nama : SulfiAulia
NIM : 2220203893202036
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PariwisataSyariah

FakultasEkonomidanBisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkanbahwabenartelahmelakukanwawancaradengansayadalamrangkapenyelesaia nskripsi yang berjudul "Analisispotensi safari subuhsebagaiprodukwisatasyariah di kotaparepare".

Demikianuratketeranganini di berikanuntukdigunakansebagaimanamestinya.

Parepare, 2026

Yang Bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Sulfi Aulia lahir Pinrang 20 Desember 2003. Alamat ujung tiroang,kelurahan tiroang, kecematan tiroang, kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kedua dari 4 bersaudara. Ayah bernama Muchlis Sayadi dan Ibu bernama Abbasia. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2008 memasuki Taman Kanak Kanak, pada tahun 2010 masuk Sekolah Dasar Negeri 94 Ujung Tiroang. Selanjutnya pada tahun 2016 masuk Madrasah Tsannawiyah Negeri 3 Enrekang. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2022. Dengan mengambil program studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan magang/MBKM tahun 2025 di hotel Satria Wisata kota Parepare. Penulis melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 di Desa Binaan Tanah Toraja, Lembang Madandan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE